

PERAN TIM JURNALISTIK MAN 1 PALEMBANG

DALAM PENCEGAHAN BERITA HOAX



SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh :

Chairul Saleh

NIM : 13530015

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2018

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Chairul Saleh
NIM : 13530015
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
Judul Skripsi : Peran Tim Jurnalistik Man 1 Palembang Dalam Pencegahan Berita Hoax

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hari/tanggal : Rabu , 25 Juli 2018
Tempat : Ruang Seminar Lt. 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, Juli 2018

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Kusnadi, MA
NIP.197108192000031002

TIM PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

Dr. Abdur Razzaq, MA

Melsa Faradila. M. Pd

NIP.197307112006041001

NIDN. 2007129101

PENGUJI I

PENGUJI II

Dra. Hj. Choiriyah M. Hum

Melsa Faradila. M. Pd

NIP. 196202131991032001

NIDN. 2007129101

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan rubah tujuan jika gagal, tapi rubahlah rencana!

Dengan melafalzkkan hamdallah skripsi ini kupersembahkan :

- ✓ Untuk ayahanda Yahuza Ahmad dan ibunda Habso tercinta terima kasih atas do'a kasih sayang dan motivasinya dalam setiap langkah perjuangan.
- ✓ Untuk saudara-saudariku Hepi Purnomo, Shovia, Muharram Saribi, Dan Saffarudiin yang senantiasa memberikan dukugan dan semngatnya dalam dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Para sahabat terkasih, teman seperjuangan,, teman seangkatan jurnalistik 2013.
- ✓ Keluarga besar Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) UKHUWAH UIN Raden Fatah Palembang.
- ✓ Almamater Tercinta

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosyah

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam
Negeri Raden Fatah**

Palembang

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka kami berpendapat bahwa skripsi **Chairul Saleh NIM. 13530015** yang berjudul "**Peran Tim Jurnalistik MAN 1 Palembang Dalam Pencegahaan Berita Hoax**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini disampaikan

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Amin Sihabuddin, M.Hum
Nip. 195904031983031006

Pembimbing II



Sumaina Duku M.Si
Nip.198201162009122002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chairul Saleh
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 22 Juni 1994
Nim : 13530015
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Peran Tim Jurnalistik MAN 1 Palembang Dalam Pencegahan Berita Hoax

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari di temukan adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Mei 2018

Yang bersangkutan

Chairul Saleh

Nim: 13530015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmad dan Karunia-Nyapenulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, para sahabat, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.SOS) pada Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Judul yang penulis ajukan adalah “**Paran Tim Jurnalistik MAN 1 Palembang Dalam Pencegahan Berita Hoax**”. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H.M. Sirozi, MA. Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Drs. Amin Shihabuin M. Hum Selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Ibu SumainaDuku, S, IP., M.SI. selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan Prodi Jurnalistik, yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Ibu Nuraida, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan saran, nasihat serta motivasi.
6. Ayahanda Yahuza Ahmad dan Ibunda Habso sebagai orang tua tercinta, yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil.
7. Saudara dan Saudari tersayang, Hepi Purnomo, Shopia, Muharam Saribi dan Safarrudin, yang turut membantu dan memotivasi agar skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang telah memberikansegalanya, baik itu berupa materil maupun dukungan serta doa.
9. Rumah penuh kesederhanaan namun memberikan pembelajaran diri untuk merakit impian Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Ukhuwah UIN Raden Fatah Palembang.

10. Kakak sekaligus guru, Alfery Ibrohim yang selalu menyemangati, mendampingi dan menjadi pendengar setia atas kesulitan dalam pembuatan skripsi.
 11. Sahabatku terkasih, (Ahmad Rizki Prabu, Ahkmad Syafei, Agus Setiawan, Agung Sutoyo, Andi wijaya, Dedeh Kurniasih, Ellyvon Pranita, Amanda Lidya Putri, dll), yang menjadi teman seperjuangan dari awal kuliah hingga bersama-sama menyelesaikan skripsi dan saling memberi motivasi.
 12. Teman-temanku tersayang, seluruh fakultas Dakwah dan Komunikasikhususnya jurusan jurnalistik angkatan 2013 yang sama-sama telah berjuang dari awal hingga akhir perkuliahan.
 13. Keluarga besar Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) UKHUWAH, yang menjadi motivator dan pesaing terbesar dalam mengejar penyelesaian skripsi ini.
- Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Mei 2018

Penulis

Chairul Saleh

NIM : 13530015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGSAHAN.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	15
H. Sumber Data.....	15
I. Sistematika Penulisan	15
J. Metode Pengumpulan Data	17
K. Sistematis Penulisan.....	

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Peran	21
B. Pengertian Peran.....	21
C. Penyebaran Berita Dalam Jurnalistik	25
D. Jenis Media Sosial.....	34

E. Fungsi Media Sosial	36
F. Ciri-Ciri hoax.....	37
G. Dampak Buruk Hoax.....	40

BAB III. GAMBARAN UMUM MAN 1 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat MAN 1 Palembang	43
B. Visi dan Misi MAN 1 Palembang.....	47
C. Profil Madrasah.....	49
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	51
E. Sejarah.....	55

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Visi dan Misi MAN 1 Palembang.....	63
B. Peran Tim Jurnalistik MAN 1 Palembang	68
C. Memilih dan Memilah Informasi untuk disebarakan Kepada Khalayak	78

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama kepala MAN 1 Palembang	44
Tabel 2. Rincian Sarana dan Prasarana MAN 1 Palembang.....	46
Tabel 3. Keadaan Guru MAN 1 Palembang	51
Tabel 4. Keadaan karyawan MAN 1 Palembang 2017 -2018.....	53
Tabel 5. Keadaan Siswa MAN 1 Palembang 2017 -2018.....	54
Tabel 6. Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Palembang.....	55
Tabel 7. Program Kerja Jurnalisik	59
Tabel 8. Daftar Penanggung Jawab Team Media Center Unit MAN 1 Palembang	60
Tabel 9. Daftar Anggota Senior Team Media Center Unit MAN 1 PalembangTahun Pelajaran 2017-2018.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi MAN 1 palembang	49
Gambar 2. Struktur tim jurnalistik tim media centre	50

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi serta kemudahan dalam penggunaannya menjadikan media online menjadi media penyebaran berita yang sangat berpengaruh pada masyarakat. Saat ini semua orang juga dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi. Informasi yang disebarkan oleh individual inilah yang lebih sering tidak memiliki pertanggung jawaban atas kebenaran informasi tersebut berisi mengenai berita hoax. Oleh karena itu sangat penting untuk sebuah media dalam menyebarkan fakta atau kebenaran dari sebuah berita. Penelitian dengan judul “Peran Tim Jurnalistik MAN 1 Palembang Dalam Pencegahan Berita Hoax” yang memiliki rumusan masalah apa visi misi, peran tim dan bagaimana memilih dan memilah suatu informasi untuk disebarluaskan kepada khalayak. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan analisis data menurut teori George R. Terry. Objek penelitian ini adalah tim jurnalistik MAN 1 Palembang atau Team Media Centre (TMC). Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam melakukan penyebaran informasi melalui media maupun individu harus mengetahui sumber informasi dari mana informasi itu berasal, cek dan ricek serta harus mengetahui/memahami kode etik jurnalistik guna tidak terjadi berita *hoax*.

Kata Kunci : *hoax, jurnalis siswa, informasi, pencegahan*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media komunikasi massa baik media online atau media cetak selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan teknologi. Peran media dalam penyebaran suatu berita akan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat juga dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di suatu wilayah, oleh karena itu sangat penting untuk sebuah media dalam menyebarkan fakta atau kebenaran dari sebuah berita.

Seiring dengan perkembangan teknologi serta kemudahan dalam penggunaannya menjadikan media online menjadi media penyebaran berita yang sangat berpengaruh pada masyarakat saat ini. Penyebaran berita melalui media online tidak hanya dilakukan oleh media-media komunikasi yang sudah memiliki nama, namun saat ini semua orang juga dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi. Informasi-informasi yang disebarkan oleh individual inilah yang lebih sering tidak memiliki pertanggung jawaban atas kebenaran informasi tersebut berisi mengenai berita hoax.

Dalam Al-Qur'an kejujuran ini dapat diistilahkan dengan *amanah*, *ghair al-takdzib*, *shidq*, *al-haq*. Dengan dasar ketika seperti istilah-istilah tersebut, maka seorang pekerja komunikasi massa dalam pandangan Al-Qur'an tidak akan berkomunikasi secara dusta atau dengan istilah *lahw al-hadits* dan *al-ifk*.

Istilah *lawh al-hadits* dapat diterjemahkan dengan kebohongan cerita atau cerita palsu. Sementara kata *al-ifk* mengandung pengertian mengada-ngada, berita palsu, gosip (istilah yang populer dalam media massa). Melihat masyarakat yang mudah terpengaruh oleh suatu berita tanpa mencari tahu kebenaran akan berita tersebut dapat menjadi suatu permasalahan. Saat ini banyak sekali berita berita hoax yang sangat mudah kita temukan Di media onlin Hoax merupakan ketidak benaran suatu informasi yang beredar di masyarakat, baik melalui social media ataupun secara langsung (lisan).

Berbicara mengenai *Hoax* di era saat ini, sebagian besar masyarakat masih banyak yang mempercayai beredarnya berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Beredarnya berita hoax dapat menggiring opini masyarakat serta dapat menimbulkan keresahan. Selain itu, berita hoax juga dapat mengakibatkan mudah tersulutnya emosi masyarakat, dapat merugikan siapa pun yang menjadi objek pemberitaan tersebut, serta dapat mengakibatkan konflik berkepanjangan.

Banyak hal telah ikut merubah jurnalisme salah satunya adalah revolusi industri teknologi yang meningkatkan ukuran, kecepatan dan efisiensi media cetak seperti koran sehingga yang semula hanya merupakan bahan bacaan kalangan terbatas atau kelompok tertentu yang bersifat personal menjadi bacaan massal, menelan biaya yang tinggi dan bersifat impersonal. Jumlah nama koran

kian sedikit, dan ukuran atau volumenya berlipat ganda. Banyak faktor yang kini menentukan sukses atau tidaknya sebuah media.

Hoax adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan pemberitaan palsu atau usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu yang biasanya digunakan dalam forum internet seperti facebook, twiter, dan Instagram. Hoax merupakan ekse negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet, khususnya media sosial dan blog.

Kata atau istilah hoax muncul pertama kali di kalangan *netter* Amerika. Kata hoax didasarkan pada sebuah judul film *the hoax*. The Hoax adalah sebuah film drama Amerika yang terbit pada tahun 2006 dan disutradarai oleh Lasse Hallström. Skenario ditulis oleh William Wheeler, film ini dibuat berdasarkan buku dengan judul yang sama oleh Clifford Irving dan berfokus pada autobiografi Irving.

Film The Hoax dianggap sebagai film yang banyak mengandung kebohongan, sehingga kemudian banyak kalangan terutama para peselancar di dunia maya yang menggunakan istilah hoax untuk menggambarkan suatu kebohongan. Lambat laun, penggunaan kata hoax di dunia maya pun semakin populer. Bahkan kata hoax digunakan di hampir seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia.

Dalam penyampaiannya Berita Hoax bertujuan membuat opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi, juga untuk *having fun* yang menguji

kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial. Biasanya membahas mengenai isu-isu yang akan terjadi, atau sedang terjadi maupun yang telah terjadi akan memberikan suatu dampak kepada pengguna atau pegiat media sosial. Pesan yang disampaikan mempunyai sisi emosional yang dapat memunculkan reaksi terhadap pengguna media sosial tersebut sehingga penilaian secara langsung tanpa didasari keingintahuan pesan yg disampaikan itu benar adanya atau fakta. Yang paling umum salah satunya yaitu mengklaim sesuatu kejadian atau barang dengan suatu sebutan yang berbeda dengan kejadian/ barang yang sebenarnya.

Berita *hoax* biasanya dibuat oleh *netter* dengan cara membuat akun baru, lalu hapus, akun baru lagi, lalu hapus atau sering disebut “hit and run. Sehingga kasus berita *hoax* sulit diungkap, karena bisa di lakukan dimana saja dan kapan saja. Di indonesia banyak sekali beredar berita *hoax* salah satunya bandung yang terjamah oleh berita *hoax* dan tidak dapat dipungkiri akan menyebar sampe ke semua daerah dengan mudahnya mengakses internet.

Di beberapa kota besar di Indonesia *hoax* ialah menumbuhkan kebencian atau pun ingin menjatuhkan kredibilitas seseorang atau kelompok, sejenis penyalahgunaan informasi yaitu berupa penyebarluasan fakta tidak benar untuk menipu audiens atau khalayak. Dengan cepat nya informasi yang disebarluaskan melalui media sosial untuk mengajak publik mempercayai sesuatu yang salah sebagai sebuah kebenaran, berita *hoax* yang disebarluaskan

dengan sengaja bertujuan untuk membohongi atau mengkhianati publik, dan biasanya tujuannya bersifat pribadi maupun kelompok yaitu menciptakan kesan-kesan personal tertentu oleh penyebar hoax di mata publik.

Sebagian besar masyarakat di Indonesia saat ini sedang menjadi konsumen pasar teknologi. Kecanggihan teknologi diikuti berbagai inovasi yang dapat memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas yang dijalani masyarakat dunia. Berbagai kemudahan tersebutlah yang menjadikan banyak orang sangat bergantung dengan teknologi. Salah satunya *smartphone* yang menjamur seolah menjadi kebutuhan pokok 9 dari 10 masyarakat dunia termasuk Indonesia. Kemudahan dalam bersilaturahmi dengan jarak yang tidak mudah ditempuh oleh langkah kaki ataupun jauh dan susah akses, kemudahan itu menjadikan mudah untuk saling kabar-mengabari, ditambahkan dengan mudahnya mengakses informasi juga menjadi hal penting lainnya dalam berbagai bidang pekerjaan di masyarakat.

Media massa yang seiring perkembangan teknologi juga ikut berkembang. Tidak hanya itu manfaat dan fungsinya juga ikut berkembang seiring dengan perkembangan kecanggihan teknologi tersebut. Media massa yang dikatakan sebagai “komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya.

Mengingat hal itu juga memahami betul bahwa media massa juga merupakan Komunikasi massa tak akan lepas dari massa, karena dalam komunikasi massa, penyampaian pesannya adalah melalui media menyatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, kreatifitas dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.

Media sosial sebagai alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang satu dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama. Seorang pengguna dapat mengakses media sosial menggunakan media sosial dengan jaringan yang mengakses internet lambat meskipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik teks, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya.

Menurut studi terbaru, 80 persen siswa tidak bisa membedakan berita *hoax* dari yang asli. Siswa juga kesulitan untuk menentukan apakah berita tersebut dapat dipercaya atau tidak dan hasilnya mempengaruhi keputusan mereka untuk membagikannya lebih lanjut. Untuk menyelidiki hal ini, para peneliti dari Stanford's Education History Group mensurvei 7.800 siswa yang duduk di bangku SMP hingga kuliah. Mereka diberi beberapa berita dan diminta menilai apakah berita tersebut dapat dipercaya atau tidak. Hasilnya sangat

memprihatinkan, tidak sedikit dari siswa yang lupa untuk memeriksa penulis maupun sponsor di balik artikel tersebut. Selain itu, mereka juga kesulitan untuk memahami bahwa sebuah iklan bisa disampaikan secara terselubung dalam bentuk artikel.

Termasuk pengguna pelajar, menjadikan media sosial ini sebagai media untuk bertukar informasi, ajang eksistensi diri serta membuat suatu komunitas yang biasa dilakukan seringkali atau beredar berbagai informasi mengenai isu-isu sosial, politik, ekonomi dan lain-lain, termasuk berita *hoax* yang di dapatkan dari sosial media. Sehingga pelajar sangat ketergantungan, karena kebutuhan akademis ataupun sebagai sarana komunikasi dan informasi. Selain itu masih banyak sosial media lainnya untuk bertukar informasi dan membagikan di akun sosial media mereka.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa berita *hoax* di media sosial ialah berisikan berita bohong yaitu dengan menampilkan sesuatu yang salah sebagai suatu kebenaran, dilakukan dengan sengaja (*a deliberate attempt*), dan bertujuan untuk membohongi publik sebagai targetnya dengan melalui media sosial.

Beberapa kasus di indonesia pelajar salah satu kelompok yang rentan dengan mudahnya memposting atau membagikan sebuah informasi yang belum di ketahui sumbernya sedangkan pelajar sebagai kelompok yang mempunyai rasa sosialis dan mempunyai sebuah persepsi terhadap apa yang dilihat dari suatu

fenomena yang baru, sehingga pelajar atau khalayak dapat mengemukakan persepsi tersebut dan berkeinginan untuk mencari tahu apa saja yang seorang individu rasakan terhadap perubahan tersebut. Serta peneliti melakukan penelitian dikalangan pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul ***“PERAN TIM JURNALISTIK MAN 1 PALEMBANG DALAM PENCEGAHAN BERITA HOAX”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa visi dan misi tim jurnalistik MAN 1 Palembang?
2. Bagaimana peran tim jurnalistik MAN 1 Palembang dalam menanggulangi penyebaran berita hoax?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. untuk mengetahui visi dan misi tim jurnalistik MAN 1 Palembang
2. Untuk mengetahui peran tim jurnalistik dalam mengatasi penyebaran berita hoax

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serba nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang Ilmu Komunikasi dan kejournalistikan khususnya. Maka dari itu kegunaan secara umum dapat di bedakan menjadi:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan komunikasi antarpribadi secara khusus yaitu tentang " Peran tim jurnalistik MAN 1 Palembang Terhadap Pemberitaan Hoax" selain itu dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi praktisi pembuat berita untuk dapat lebih meneliti lebih dalam lagi penyimpangan sosial yang harus di jauhi untuk menjadi rujukan bagaimana membuat berita yang sarat muatan makna dan member pencerahan. Dan untuk praktisi komunikasi diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran ideal tentang bagaimana membaca makna yang terkandung dalam suatu produk media massa, melalui pendekatan semiotik.

b. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi berita hoax

2. Memberikan kontribusi nyata kepada mahasiswa dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu mahasiswa mengetahui dan memahami mengenai berita *hoax*.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, Sebelum di susun lebih lanjut, terlebih dahulu penulisan menelusuri koneksi skripsi yang ada. Masih sulit menemukan skripsi yang berkaitan dengan pemberitaan palsu atau *hoax*. Maka penulis juga mencari contoh skripsi melalui media online dalam format *pdf*. Adapun pembahasan yang berkaitan dengan judul penulis di antaranya:

1. *Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial* oleh Dedi Rianto Rahadi tahun 2017, manajemen, Universitas Merdeka Malang. Peneliti ini membahas Pencegahan kuatnya arus informasi *hoax* dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi masyarakat melalui peran aktif pemerintah, pemuka masyarakat dan komunitas, menyediakan akses yang mudah kepada sumber informasi yang benar atas setiap isu *hoax*, melakukan edukasi yang sistematis dan berkesinambungan serta tindakan hukum yang efektif bagi penyebarannya.
2. *Web Klarifikasi Berita Untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax* oleh Ricky Firmasyah tahun 2017, informatika, AMIK BSI Bandung. Peneliti ini membahas Web klarifikasi berita untuk pengendalian

penyebaran berita hoax ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir penyebaran berita hoax. Dengan adanya web ini, netizen dapat mencari berita yang terindikasi hoax maupun melaporkan berita yang terindikasi hoax. Penulis berita juga dapat mempublikasikan beritanya pada website ini untuk mengklarifikasi berita hoax yang tersebar, sehingga netizen yang membaca berita bisa mengetahui antara berita hoax dan berita yang asli.

3. *Pustakawan, Penangkal Informasi Hoax Di Masyarakat* oleh Wahid Nashihuddin, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah – LIPI jurnal ini membahas tentang Peran aktif pustakawan dalam menangkal *hoax* di masyarakat ini sangat diperlukan dalam mewujudkan masyarakat yang bebas *hoax*. Untuk itu, pemerintah perlu melibatkan pustakawan dalam mensosialisasikan internet sehat dan pemanfaatan informasi sehat dalam mengantisipasi bahaya *hoax* yang kini telah menyebar di masyarakat. Terkait dengan kasus *hoax* ini, tugas pustakawan bukanlah mengajak masyarakat untuk “anti *hoax*” tetapi mengajak masyarakat untuk “sadar *hoax*” dengan menggunakan informasi yang sehat, berkualitas, dan mutakhir. Semoga dengan peran aktif pustakawan dalam menangkal kasus *hoax* di masyarakat, pemerintah lebih perhatian kepada pustakawan Indonesia.

Dari tinjauan diatas dapat dibedakan bahwa penelitian kali ini membahas tentang peran tim dan cara memilih dan memilah informasi yang akan di sebar.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dijadikan penulis sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep-konsep yang bersipat praktis meliputi:

1. Peran

Definisi peran adalah sejumlah tanggung jawab atau tugas yang di bebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang atau sebuah organisasi. Sedangkan menurut pendapat lain Biddle dan Thomas Peran (1966) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh dalam posisinya sebagai tokoh ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu

2. Penyebaran Berita Dalam Jurnalistik

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari adanya komunikasi sosial, dimana dalam proses komunikasi tersebut terdapat suatu bahan pembicaraan, yaitu yang umumnya disebut dengan berita. Dalam hal ini mencangkup berita yang masuk dalam dunia jurnalistik, yang cenderung pasti dan valid, sesuai dengan criteria kaidah jurnalistik, juga termasuk berita yang beredar di masyarakat (tidak memenuhi 5w dan

1H) atau kemudian dalam masyarakat dengan istilah gossip. Berikut ini penjelasan berita pasti dan tidak pasti:

a. Berita yang Pasti

Menurut teori jurnalistik, dalam penyebaran berita, seorang penyebar berita harus mengedepankan fakta dan tidak memasukan opini atau pendapat pribadi. Di dalam sebuah berita terdapat unsur berita, dan unsur tersebut sangat penting untuk diketahui, karena akan menjadi panduan bagi pencari berita untuk memutuskan suatu kejadian, bahwa informasi tersebut layak atau tidak. Banyak unsur justru akan mempermudah untuk menentukan sebuah informasi, unsur berita tersebut ialah sebagai berikut: Fakta, Aktual, Penting Tokoh, Konflik, Unik, kedekatan dan teknologi

b. Berita tidak Pasti

Merupakan berita yang beredar dikalangan masyarakat. Berita ini cenderung disebar melalui mulut ke mulut (tidak melalui media yang pasti). Dan kebenarannya cenderung berubah-ubah dalam tiap penyampaiannya dari mulut ke mulut. gosip merupakan perkataan negative yang paling sering dilakukan dalam pergaulan. Pengertian secara umum berarti membicarakan keburukan orang lain.

3. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

4. Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan *personal branding*.

5. Ciri-ciri *Hoax*

Berikut ini adalah ciri-ciri *hoax*:

- a. Perhatikan judul
- b. Perhatikan sumber berita
- c. Waspada copas dari sumber lain
- d. Jangan terkecoh dengan foto pada suatu berita

6. Dampak Buruk Berita *Hoax*

Berita hoax seringkali bermuatan isu SARA. Kelompok Saracen juga bermain di tema ini. Mereka bisa menyebarkan konten-konten bernada SARA. Alhasil, masyarakat akan terpecah belah karenanya. Masyarakat tidak bisa membedakan isu mana yang benar dan hoax.

Dampaknya banyak pihak yang di rugikan, menimbulkan perpecahan, menurunkan reputasi seseorang dan masih banyak dampak buruk lainnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang sementara berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Informan dalam penelitian adalah Team Jurnalistik MAN 1 Palembang sekaligus pengguna yang memiliki media sosial dan pernah menerima informasi *hoax*.

H. Sumber Data

1. Sumber Data primer yaitu, data pokok yang berhubungan dengan bidang yang dibahas

2. Sumber Data Sekunder yaitu, data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data yang di maksud adalah buku yang berkaitan dengan kode etik jurnalistik dalam program borgol sesuai dengan permasalahan penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar dan data penunjang lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

1. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang suda berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan masih banyak jenisnya. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

prilaku objek sasaran. Penulis langsung mengamati wartawan dalam pemberitaan.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan yang diberikan oleh yang diwawancarai, untuk mendapatkan data yang akurat.

J. Metode Pengumpulan Data

Proses analisis data di mulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis data merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan penelitian.

Oleh karena itu data yang terkumpul. Sifatnya adalah kualitatif, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis dan kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sifatnya menyeluruh tentang apa saja yang tercakup dalam permasalahan yang ditemukan di lapangan pada waktu pengambilan data.

K. Sistematis Penulisan

Adapun laporan hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk karya tulisan skripsi dengan sistematika penulisan seperti dibawah ini:

BAB I Pendahuluan Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan teori yang meliputi Peran, penyebaran berita, jenis berita, selain itu juga menjelaskan pengertian berita, jenis- jenis media sosial, Fungsi Media Sosial, Jenis-jenis *Hoax* dan Dampak buruk Berita *Hoax*.

BAB III Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palembang berisi gambaran umum profil MAN 1 Palembang dan Team Jurnalistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan deskripsi dan analisis dalam peran Tim Jurnalistik dalam penyajian berita dan cara Mengolah Informasi Membahas hasil dari temuan data dan analisis data yang peneliti lakukan.

BAB V Kesimpulan dan saran Berupa penarikan kesimpulan dan penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya, melalui analisis secara seksama dan untuk menentukan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Definisi peran adalah sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang atau sebuah organisasi. Sedangkan menurut pendapat lain yang dikutip oleh Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar*. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Untuk membahas peranan didalam kegiatan tim jurnalistik pada MAN 1 Palembang dalam menjalankan kegiatan jurnalis akan diperjelas didalam teori *George R. Terry* yaitu perencanaan, pengorganisasian, kebijakan dan pengawasan. Sedangkan pada teori *Biddle dan Thomas* (1966) tentang peran. Yang difokuskan dalam penelitian ini teori Peran membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- 1) *Aktor* (actor, pelaku)

yaitu, orang yang sedang terlibat didalam kegiatan jurnalistik yang berperilaku menurut suatu perannya untuk mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan produk karya Jurnalistik seperti bulletin, jurnal foto, film pendek, majalah, novel dan lain-lain.

2) *Target* (sasaran)

yaitu, bagian dari rencana yang telah disusun secara terukur yang akan dicapai oleh siswa melalui satuan pendidikan (sekolah maupun madrasah) yang dilibatkan didalam kegiatan sekolah baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler jurnalistik. Bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak baik menjadi lebih baik, mengatasi terhambatnya pengembangan kreativitas siswa dalam menuangkan ide kreatif di bidang tulis-menulis dan membantu untuk pembinaan wartawan cilik.

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.

Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut yaitu, perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya, sebab kepribadian merupakan latar belakang perilaku dalam diri individu. Menurut *Biddle* dan *Thomas* ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran.

1) *Expectation* (Harapan)

Harapan tentang peran adalah harapan keikutsertaan siswa dalam kegiatan jurnalistik yang diprogramkan oleh madrasah dapat terdorong atau termotivasi bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang digelutinya dari masing-masing jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada dimadrasah maupun sekolah yang diikuti oleh para siswa diharapkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk melatih karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Norm* (norma)

yaitu peraturan terhadap norma-norma dalam lingkungan madrasah yang timbul didalam kelompok-kelompok sosial yang tidak teratur. Misalnya peran guru seperti yang diharapkan menjadi perilaku contoh terhadap siswa-siswanya. Namun, dalam kenyataan, guru yang satu bisa memukul untuk mendisiplinkan siswanya, sedangkan guru yang lain mungkin hanya menasihati.

3) *Performance* (wujud perilaku)

Performance dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil. Maksudnya siswa yang telah bergabung dengan mengikuti kegiatan organisasi tersebut, akan membantu siswa dalam mencapai

prestasi individu dan membantu menambah pengalaman baru dalam bidang yang diikuti siswa itu sendiri.

4) *Evaluation* (penilaian)

Penilaian merupakan suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam belajarnya. Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya.

5) *Sanction* (sanksi)

Sanksi adalah ancaman/akibat yang akan diterima apabila norma (kaidah) tidak dilakukan. Jadi, aturan-aturan yang dibuat harus diikuti oleh siswa. Agar terbentuklah nilai dalam diri individu itu yang selanjutnya menjadi pedoman bagi tingkah laku dan kepercayaannya.

Peranan organisasi seperti OSIS, Palang Merah Remaja, Pramuka, Jurnalistik dan lain-lain sangat penting didalam pembentukan sikap dan tingkah laku para pelajar. Melalui organisasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan mengikuti perannya dalam mencari jati diri yang sebenarnya, untuk membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari mengembangkan

keaktivitas dan efektivitas kaum pelajar. Hal ini dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun madrasah yang diikuti oleh para siswa diharapkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.

Seseorang dengan status kedudukannya disini adalah peran *Stakeholder* terlibat dalam dalam kegiatan organisasi di sekolah maupun madrasah. Didalam kegiatan siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada diri siswa. Adapun kedudukan tim jurnalistik MAN 1 Palembang dengan ekstrakurikuler lain yang ada pada MAN 1 Palembang.

Didalam kegiatan tiim jurnalistik, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam bidang fotograpfer, menulis, yang hobi ngomong bisa menjadi presenter dan juga mengembangkan keberanian dalam mencari berita. Kegiatan tersebut membantu siswa dapat mengambil peran untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif sehingga setelah jam usai siswa tidak berperilaku yang negatif.

d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Kaitannya keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan kejournalistikan di Madrasah berpengaruh hasil positif terhadap

keseharian siswa (dalam segi waktu, belajar, bersosialisasi, dan bertata krama) dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang terlibat didalam kegiatan kejournalistikan akan mengikuti perannya tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreatifitas dalam menyalurkan bakat tetapi juga mengembangkan daya kreatifitas dalam menciptakan karya jurnalistik terhadap siswanya sehingga terbentuk karakter yang siap bersaing di era digital khususnya komunikasi dan tulis-menulis.

Kegiatan yang membangun kreativitas, dapat menciptakan jurnalis yang handal dan dapat saling bertukar informasi mengenai proses perkembangan dunia. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk mengisi waktu luang siswa agar mengerjakan hal-hal yang positif. Dengan demikian kegiatan Kejournalistikan akan berdampak positif bagi siswa maupun bagi sekolah, keluarga dan lingkungannya.

B. Penyebaran Berita Dalam Dunia Jurnalistik

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari adanya komunikasi sosial, dimana dalam proses komunikasi tersebut terdapat suatu bahan pembicaraan, yaitu yang umumnya disebut dengan berita. Pada dasarnya sebuah berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Berita merupakan suatu bahan pembicaraan yang mempunyai cakupan yang

sangat luas. Dalam hal ini mencakup berita yang masuk dalam dunia jurnalistik, yang cenderung pasti dan valid, sesuai dengan kriteria kaidah jurnalistik, juga termasuk berita yang beredar di masyarakat (tidak memenuhi 5W dan 1H) atau yang kemudian dalam masyarakat dikenal dengan gosip. Baik berita yang pasti maupun berita yang tidak pasti (yang beredar di masyarakat dewasa ini) keduanya sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial. Berikut ini penjelasan berita yang pasti dan berita yang tidak pasti:

1. Berita Pasti

Menurut teori jurnalistik, dalam penyebaran berita, seorang penyebar berita harus mengedepankan fakta dan tidak memasukan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan dan penyebaran berita diusahakan tidak memasukan pendapat pribadi.

Penulisan dan penyebaran berita adalah menampilkan yang terjadi di tengah masyarakatnya secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran tersebut mengandung resiko. Seseorang wartawan mengemban tugas yang berat untuk menyampaikan sesuatu secara utuh kepada khalayak atau golongan umum dari pembaca melalui tulisan yang bisa dipertanggung jawabkan. Di dalam sebuah berita terdapat unsur berita, dan unsur berita tersebut sangat penting untuk diketahui, karena akan menjadi panduan bagi pencari berita untuk memutuskan suatu kejadian, bahwa informasi tersebut

layak diinformasikan atau tidak. Sebuah berita jika dinilai berita tersebut valid maka berita tersebut harus memenuhi syarat yang berlaku, yaitu 5 W 1 H (*What, Who, Why, where, When, dan how*). Pertanyaan tersebut harus terjawab dengan jelas, dan jika salah satu dari pertanyaan tersebut tidak memiliki jawaban, maka berita tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan atau hanya kebohongan belaka. banyaknya unsur justru akan mempermudah untuk menentukan sebuah informasi tersebut layak untuk diberitakan. Unsur berita tersebut ialah sebagai berikut:

a. Aktual(*Timeliness*)

Dalam sebuah berita, aktual sangat penting dalam proses pemberitaan sebuah informasi, yaitu kecepatan pencari berita (wartawan) mencari berita dan menyampaikan berita kepada seorang yang diberitakan atau kecepatan penyajian berita. Dalam hal ini, aktualitas (pristiwa/perkembangan baru) menjadi pertimbangan utama tentang kelayakan berita.

b. Penting(*Proximity*)

Dalam sebuah berita harus dapat merangsang seorang yang diberi informasi, ketertarikan berita tersebut karena terdapat kepentingan masyarakat yang ada dalam berita tersebut, dan pentingnya sebuah berita tidak berdasarkan atas panjang pendeknya sebuah berita.

c. Tokoh (*Eminence and prominence*)

Dalam menentukan sebuah berita, yang wajib dilihat adalah kadar ketenaran, kepintaran, dan pengaruh seseorang yang diberikan (*public figure*), dari sebuah tingkah laku atau ucapan seorang yang diberitakan sehingga berita dapat menarik perhatian para pembaca atau yang diberitakan.

d. Ketegangan(*Conflict*)

Berita yang baik adalah berita yang mempunyai daya tarik jika diberitakan, baik secara positif maupun negatif. Persepsi seseorang berbeda-beda, ketika seseorang mendapatkan berita tentang korban sebuah musibah, maka orang tersebut akan merasa kasihan, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah pencarian berita juga terdapat teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Seorang pencari berita yang benar yaitu dengan menjumpai seorang narasumber berita secara langsung, sehingga berita yang disampaikan kepada publik supaya lebih konkrit dan jelas. Ada beberapa poin penting yang berkaitan dengan etika seperti yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese dalam sebuah buku berjudul *Pengantar Komunikasi massa*, yakni tanggung jawab, Kebebasan, masalah etis, ketepatan dan tindakan adil untuk semua orang.

e. Tanggung Jawab

Jurnalis atau orang yang terlibat dalam proses komunikasi massa harus mempunyai tanggung jawab dalam pemberitaan atau apa yang disiarkan. Apa yang diberitakan oleh media massa harus bisa dipertanggung jawabkan.

f. Kebebasan

Semua orang termasuk jurnalis boleh bebas, tetapi bebas disini harus bisa dipertanggung jawabkan dan bukan bebas-sebebasnya. Sebab hanya dengan kebebasan kita dapat berbagi informasi tersampaikan kepada masyarakat. Media massa yang tidak mempunyai kebebasan dalam menyiarkan beritanya, ibarat sudah kehilangan sifat dasarnya.

g. Masalah Etis

Maksudnya jurnalis itu harus bebas dari kepentingan. Ia harus mengabdikan pada kepentingan umum. Dan pers sebenarnya memang tidak akan bisa lepas dari kepentingan. Ada beberapa ukuran normatif berikut yang bisa dijadikan pegangan:

- 1) Hadiah, perlakuan istimewa, biaya perjalanan dapat memengaruhi kerja jurnalis. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus menolaknya. Apalagi saat ini semakin marak “budaya amplop maupun Wartawan

bodrek” di samping akan mempengaruhi kinerja, dan profesionalisme sudah jatuh.

- 2) Konflik kepentingan, menjadikan profesi wartawan menjadi sambilan Perlu dihindari. Orang yang berafiliasi pada partai politik tertentu, tidak akan bisa memberitakan kebobrokan dan kecurangan partainya. Apalagi, wartawan atau media massa hanya melayani kepentingan sekelompok masyarakat atau organisasi tertentu.
- 3) Tidak menyiarkan sumber individu yang tidak mempunyai nilai berita (*news value*). Poin ini menghancurkan wartawan untuk mempertimbangkan benar-benar apakah seorang narasumber itu mempunyai nilai berita atau tidak
- 4) Wartawan akan mencari berita yang benar-benar melayani kepentingan public. Dan wartawan tidak melayani kepentingan individu maupun kelompok tertentu.
- 5) Wartawan melaksanakan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) untuk melindungi rahasia sumber berita. Adakalah narasumber tidak ingin disebutkan namanya.
- 6) Plagiatisme harus dihindari karena merupakan aib bagi dunia kewartawanan. Plagiatisme merupakan salah satu bentuk kecurangan yang harus dihindari. Misalnya mengutip sebuah tulisan media lain

yang tidak mengutip sumbernya, memakai foto media lain tanpa menyebut sumber foto tersebut.

- 7) Ketepatan dan Objektivitas Artinya dalam menulis berita wartawan harus akurat, cermat dan di usahakan tidak ada kesalahan. Sementara itu objektivitas adalah pemberitaan yang didasarkan fakta-fakta dilapangan, bukan opini wartawan. namun demikian objektivits tidaklah cukup, sebab bisa jadi seorang wartawan sudah menulis berdasarkan fakta, tetapi nilai keadilan bagi yang diliput belum ada. Misalnya, ketika wartawan meliput kasus konflik, ia tidak hanya berdasarkan fakta, tetapi meliput secara berimbang dua pihak yang berkonflik.
- 8) Tindakan Adil untuk Semua Orang
- 9) Media berita harus melawan campur tangan individu dalam medianya.
- 10) Media tidak boleh menjadi “kaki tangan” pihak tertentu yang akan mempengaruhi proses pemberitaannya.
- 11) Media berita mempunyai kewajiban membuat koreksi lengkap dan tepat jika terjadi ketidaksengajaan kesalahan yang dibuat. Media massa harus *fair play* juga terhadap kesalahan yang terjadi dan tidak menutup-nutupinya.

12) Wartawan bertanggung jawab atas laporan beritanya kepada public dan public sendiri harus berani menyampaikan keberatannya pada media.

13) Media tidak perlu melakukan tuduhan yang bertubi-tubi pada seseorang atas suatu kesalahan tanpa memberikan kesempatan tertuduh untuk melakukan pembelaan dan tanggapan.

2. Berita yang Tak Pasti

Berita yang tak pasti juga merupakan berita yang beredar dikalangan masyarakat. Berita ini cenderung disebar melalu dari mulut kemulut (tidak melalui lembaga pers sebagai mana berita pasti). Berita ini tidak dapat dipertanggung jawabkan karena penyebar berita biasanya hanya bermain-main dalam menyampaikan berita. Berita yang belum pasti biasanya berubah-ubah dalam setiap penyampaiannya dari mulut ke mulut serta syarat dengan kebohongan akibat berita yang berubah-ubah tersebut. Dalam masyarakat berita ini dikenal dengan gosip.

Bergosip merupakan perkataan negatif yang sering dilakukan dalam pergaulan. Pengertian secara umum berarti membicarakan keburukan orang lain. Gosip juga sering disebut kabar burung, yaitu suatu berita yang menyebar belum tentu atau tanpa berlandaskan pada kenyataan atau fakta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gosip berarti obrolan tentang orang lain; cerita negatife tentang seseorang; pengunjing.

Gossip bisa saja benar bisa saja salah, sehingga berita dalam gossip masih diragukan kebenarannya, sebab berita dalam gossip belum tentu kebenarannya. Umumnya, gossip muncul bila pernyataan secara terbuka tidak mungkin dilontarkan sehingga berita tersebut cepat tersebar dari mulut kemulut jika berita tersebut menarik. Misalnya berita berkenaan menyangkut public figure. Sebuah berita secara otomatis akan menyebar di khalayak luas dengan mekanisme penyebaran yang sangat beragam, seperti pembicaraan yang dilakukan ketika ngerumpi, melalui sebuah sms, pesan singkat, jejaring sosial, dan media lainnya. Jika dilihat dari tujuan penyebar gosip dan benar atau tidaknya isi berita, gosip dibagi menjadi tiga yaitu: bergunjing, fitnah dan aduh domba. Ketiga hal ini merupakan hal yang harus selalu diwaspadai dalam pergaulan mengingat bahaya yang ditimbulkan dari ketiganya sangat besar.

Gossip mempunyai efek yang sangat luar biasa besar karena penyebarannya yang sangat cepat sehingga dapat mengganggu aktifitas orang atau publik figur yang terkait dengan gosip tersebut. Sudah banyak kasus yang menyebabkan orang bunuh diri karena tidak kuat menghadapi gosip yang sedang menyimpannya karena dengan gosip negatif tersebut bisa menekan mental korban gosip dan akhirnya memilih melakukan bunuh diri.

C. Jenis-Jenis Media Sosial

Kaplan dan Haenlein (2010) membagi berbagai jenis media sosial ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu:

1. *Collaborative Projects,*

yaitu suatu media sosial yang dapat membuat konten dan dalam pembuatannya dapat diakses khalayak secara global. Kategori yang termasuk dalam *Collaborative Projects* dalam media sosial, yaitu WIKI atau Wikipedia yang sekarang sangat populer di berbagai negara. *Collaborative Projects* ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung citra perusahaan, terlepas dari pro-kontra soal kebenaran isi materi dalam situs tersebut.

2. *Blogs and Microblogs,*

yaitu aplikasi yang dapat membantu penggunanya untuk menulis secara runut dan rinci mengenai berita, opini, pengalaman, ataupun kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk teks, gambar, video, ataupun gabungan dari ketiganya. Kedua aplikasi ini mempunyai peran yang sangat penting baik dalam penyampaian informasi maupun pemasaran produk. Melalui kedua aplikasi tersebut, pihak pengguna dengan leluasa dapat mengiring opini masyarakat atau pengguna internet untuk lebih dekat dengan mereka tanpa harus bersusah-susah menyampaikan informasi secara tatap muka.

3. *Content Communities,*

yaitu sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, di mana dalam aplikasi ini user atau penggunanya dapat berbagi video, ataupun foto. Sosial

media ini dapat dimanfaatkan untuk mempublikasikan suatu bentuk kegiatan positif yang dilakukan oleh satu perusahaan, sehingga kegiatan tersebut akan mendapatkan perhatian khalayak dan pada akhirnya akan membangun citra positif bagi perusahaan.

4. *Social Networking Sites* atau Situs Jejaring Sosial,

yaitu merupakan situs yang dapat membantu seseorang atau penggunainternet membuat sebuah profil dan menghubungkannya dengan pengguna lain. Situs jejaring sosial memungkinkan penggunanya mengunggah hal-hal yang sifatnya pribadi seperti foto, video, koleksi tulisan, dan saling berhubungan secara pribadi dengan pengguna lainnya melalui *private* pesan yang hanya bisa diakses dan diatur pemilik akun tersebut. Situs jejaring sosial sangat berperan dalam hal membangun dan membentuk brand image, karena sifatnya yang interaktif sehingga pengguna dapat dengan mudah mengirim dan menerima informasi, bahkan dapat digunakan sebagai media komunikasi dan klarifikasi yang nyaman antara pemilik produk dengan konsumennya.

5. *Virtual Game Worlds*,

yaitu permainan multiplayer di mana ratusan pemain secara simultan dapat di dukung. Media sosial ini sangat mendukung dalam hal menarik perhatian konsumen untuk tahu lebih banyak dengan desain grafis yang mencolok dan permainan warna yang menarik, sehingga terasa lebih informatif dan interaktif.

6. *Virtual Social Worlds*,

yaitu aplikasi yang mensimulasi kehidupan nyata dalam internet. Aplikasi ini memungkinkan pengguna berinteraksi dalam platform tiga dimensi menggunakan avatar yang mirip dengan kehidupan nyata. Aplikasi ini sangat membantu dalam menerapkan suatu strategi pemasaran atau penyampaian informasi secara interaktif serta menarik.

D. Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial dapat diketahui melalui sebuah kerangka kerja honeycomb. Menurut Kietzmann, etl (2011) menggambarkan hubungan kerangka kerja honeycomb sebagai penyajian sebuah kerangka kerja yang mendefinisikan media sosial dengan menggunakan tujuh kotak bangunan fungsi yaitu identity, conversations, sharing, presence, relationships, reputation, dan groups.

1. Identity menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto.
2. Conversations menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.
3. Sharing menggambarkan pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video yang dilakukan oleh para pengguna.

4. *Presence* menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.
5. *Relationship* menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya.
6. *Reputation* menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
7. *Groups* menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan sub-komunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.

E. Ciri-Ciri *Hoax*

Perkembangan era digital, tak semata memberi dampak positif pada kemudahan mengakses informasi. Tetapi juga menjadi ladang subur bagi penyebaran berita *hoax*. Karena berita apa pun yang hadir di kanal digital memiliki karakteristik mudah dibagikan (*shareable*). Baik melalui *copy paste link*, *capture*, atau *fitur share* yang biasanya ada di situs maupun *platform* media sosial. Adapun ciri-ciri *hoax* sebagai berikut:

1. Perhatikan Judul

Apakah judul dari berita itu mengandung muatan provokatif yang membuat hati langsung ingin membenci orang/kelompok lain? Jika Anda curiga atau belum yakin, sempatkan untuk *crosscheck* dengan media lain. Mengenai judul, biasanya berita *hoax* diberi judul bombastis padahal kontennya memuat kebohongan.

2. Perhatikan Sumber Berita

Apakah situs yang menyampaikan berita itu kredibel dan terverifikasi? Atau situs abal-abal yang tidak jelas? Selalu pertanyakan hal ini setiap kali mengakses suatu informasi. Biasanya situs abal-abal memiliki karakteristik nama yang mengundang kecurigaan. Untuk informasi yang diperoleh dari website atau mencantumkan link, cermatilah alamat URL situs dimaksud.

Berita yang berasal dari situs media yang sudah terverifikasi Dewan Pers akan lebih mudah diminta pertanggungjawabannya. Menurut catatan Dewan Pers, di Indonesia terdapat sekitar 43.000 situs di Indonesia yang mengklaim sebagai portal berita. Dari jumlah tersebut, yang sudah terverifikasi sebagai situs berita resmi tak sampai 300. Artinya, terdapat setidaknya puluhan ribu situs yang berpotensi menyebarkan berita palsu di internet yang mesti diwaspadai.

3. Waspadai Copas dari Sumber lain

Jika dalam informasi itu menyebut suatu kejadian, ajukan pertanyaan di mana kejadiannya? Siapa yang terlibat? Pastikan nama subyek dan lokasi harus jelas. Jika memungkinkan tanyakan siapa yang pertama kali menyebarkannya agar Anda dapat mengecek faktanya. Jika aspek-aspek ini

tidak dapat terjawab dengan jelas, sebaiknya tahan jempol Anda untuk membagikan dari pada terlibat sebagai penyebar hoax.

4. Jangan Terkecoh dengan Foto pada Suatu Berita

Rumusnya ajukan pertanyaan ini saat membaca: Apakah foto yang tertera adalah benar tokoh yang diceritakan di badan berita? Pada suatu kasus, ditemukan berita hoax dimana pembuatnya mencantumkan foto yang sama sekali tidak sinkron dengan isi konten, namun diolah sedemikian rupa sehingga seolah-olah berita itu menceritakan sosok pada foto. Cara untuk mengecek keaslian foto bisa dengan memanfaatkan mesin pencari Google, yakni dengan melakukan drag-and-drop ke kolom pencarian Google Images. Hasil pencarian akan menyajikan gambar-gambar serupa yang terdapat di internet sehingga bisa dibandingkan.

F. Dampak Buruk Berita *Hoax*

Berita bohong atau hoax ternyata bukan sekadar informasi saja. Di tangan kelompok orang, hoax bisa menjadi ladang bisnis. Seperti yang dilakukan tim Saracen. Saracen adalah kelompok pembuat berita hoax yang bekerja secara profesional dan memiliki ribuan akun dalam menjalankan aksinya. Kelompok ini mempunyai struktur organisasi yang sangat rapi. Mereka sudah menjalankan aksinya sejak november 2015. Beruntung polisi bisa segera membongkar aksi ini.

Berita hoax semakin terorganisir dan profesional. Dampak dari hoax ini bisa melebar ke mana-mana. Dengan pundi-pundi uang yang mengalir, kelompok ini akan melakukan apa saja agar berita hoax semakin viral. Lalu, apa dampak yang diakibatkan dari ulah kelompok yang menjadikan berita hoax berikut dampak buruk berita *hoax*.

1. Generasi Muda Bisa Tersita Waktu

Sebuah studi dari Universitas Stanford menunjukkan anak muda terutama remaja atau mahasiswa menilai kebenaran berita dari detail konten seperti jumlah dan besarnya foto, panjang artikel, dan lain lain. Penelitian ini dilakukan kepada 7.840 siswa dari berbagai latar belakang. Responden diminta untuk memberikan evaluasi terhadap konten berita yang ditunjukkan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa anak muda lebih memprioritaskan isi artikel daripada sumber berita. Hal ini menjadi alasan kenapa anak muda sangat rentang sekali dengan berita hoax.

2. Memicuh Perpecahan

Berita hoax seringkali bermuatan isu SARA. Kelompok Saracen juga bermain di tema ini. Mereka bisa menyebarkan konten-konten bernada SARA. Alhasil, masyarakat akan terpecah belah karenanya. Masyarakat tidak bisa membedakan isu mana yang benar dan hoax. Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin pernah mengatakan bahwa persatuan Indonesia tidak boleh goyah hanya karena provokasi dan hasutan. Dikutip dari laman resmi Kemenag (4/2), Menteri Agama juga mengingatkan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap berita Hoax.

3. Menurunkan Reputasi Pihak yang Dirugikan

Berita hoax seringkali menjatuhkan pihak tertentu. Dengan banyaknya berita hoax, pihak yang dirugikan akan kesulitan untuk melakukan klarifikasi. Kemendikbud dari twitternya @Kemendikbud_RI (17/4) mengatakan bahwa pelaku kejahatan bisa menurunkan status sosial dari objek berita hoax tersebut. Berita hoax juga bisa digunakan untuk mengalahkan kelompok tertentu dalam politik seperti pada saat Pilkada. Penelitian yang dilakukan oleh Hunt Allcott menunjukkan fakta bahwa orang dewasa AS membaca dan mengingat satu atau beberapa artikel berita bohong pada saat periode kampanye. Berita bohong ternyata mempunyai efek besar dalam pemilihan tersebut dan mampu mempengaruhi suara yang didapatkan oleh kandidat presiden.

4. Menguntungkan Pihak Tertentu

Kasus kelompok pembuat berita profesional Saracen merupakan bukti nyata bahwa bisnis hoax menggiurkan. Motif ekonomi bisa menjadi alasan penyebaran berita hoax. Dilansir dari merdeka.com (24/8), Kasubag Ops Satgas Patroli Siber Bareskrim Polri AKBP Susatyo Purnomo mengatakan bahwa nominal yang diterima oleh kelompok ini bisa mencapai Rp 100 juta setiap proyek.

5. Berita *Hoax* Membuat Fakta tidak Bisa Lagi Dipercaya

Dengan semakin viralnya berita hoax, fakta sebenarnya malah bisa dicap sebagai berita hoax. Dengan ini masyarakat bisa kebingungan tentang

fakta mana yang harus dipercaya. Berita hoax bisa muncul dari komunikasi yang kurang tepat dan bisa membuat persepsi masyarakat menjadi buruk.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MAN 1 Palembang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palembang merupakan Madrasah Aliyah Swasta dibawah naungan badan hukum, yaitu Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU) yang terdiri dari dua tingkatan. Madrasah Isanawiyah dan Madrasah Aliyah yang didirikan pada tanggal didirikan pada tanggal 1 Agustus 1961. Pada berdirinya, Madrasah tersebut diurus oleh berberapa tokoh masyarakat dan alim ulama setempat di kelurahan 35 Ilir Barat II Palembang, kemudian diperluas kepengurusannya setelah Yayasan Madinatul Ulum didirikan.

Pada tanggal 4 Agustus 1967, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum diserahkan kepada pemerintahan untuk dinegerikan. Proses penyerahan tersebut melalui kepala kantor Inspeksi Pendidikan Agama Tingkat 1 Provinsi Sumatera Selatan. Sejak penyerahan itu, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (YPMU) dinyatakan sebagai

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Kota Madya Palembang.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI:

1. Nomor 8 tahun 1968 tanggal 20 Januari 1968, Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (YPMU) kota Madya Palembang, resmi menjadi MTS Negeri 1 Palembang.
2. Nomor 168 tahun 1970 tanggal 4 Agustus 1970, Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (YPMU), resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palembang. Kepala Madrasah Aliyah sejak berstatus swasta sehingga sekarang telah mengalami beberapa pergantian, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1

NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALEMBANG

Pada Periode I Tahun 1961 Hingga Sekarang Periode XV Tahun 2016

NO	Periode	Tanggal	Dijabat oleh
1.	Periode I	1 Agustus 1961 - 31 Desember 1968	K.H. M Agus Salim
2.	Periode II	1 Januari 1969 - 31 Desember 1969	K.H. M Rasyad
3.	Periode III	1 Januari 1970 - 31 Juli 1970	Burdawi Aziz
4.	Periode IV	1 Agustus 1970 - 31 Juni 1974	K.H. Abdul Murod
5.	Periode V	1 Juli 1974 - 9 Mei 1983	Drs. Robinson Maliam
6.	Periode VI	10 Mei 1983 - 30 Oktober 1987	Drs. Mardha Ali

7.	Periode VII	30 Oktober 1987 - 25 April 1994	Drs. Abdul Hai Ali
8.	Periode VIII	26 April 1994 - 8 Juli 1998	Drs. Izuddin
9.	Periode IX	9 Juli 1998 - 23 Oktober 2001	Drs. Abdul Kodir
10.	Periode X	23 Oktober - 5 Mei 2004	Drs. H. Umar Faruq
11.	Periode XI	5 Mei 2004 - 23 Oktober 2007	Drs. Nawawi
12.	Periode XII	23 Oktober 2007 - 11 Oktober 2010	Drs. Kaisar
13.	Periode XIII	11 Oktober 2010 - 9 Maret 2014	Dra. Hj. Selfi Ariani, MM
14.	Periode XIV	10 Maret 2014 - 27 Februari 2016	H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I
15.	Periode XV	28 Februari 2016	Buchari, S.Ag
16.	Periode XVI	2018 s/d sekarang	Rusmala Dewi, S.Pd, MM

B. LOKASI MADRASAH

1. Pada Tahun 1961 s/d 14 April 1968 Madrasah Aliyah menempati gedung YPNU Lorong Kedukan Bukit 35 Ilir Palembang.
2. Pada Tanggal 15 April 1968 s/d 31 Januari 1976, menempati gedung Universitas Fatahilah 17 Ilir Palembang.
3. Pada Tanggal 1 Februari 1976 s/d 16 Januari 1978, menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Km. 3,5 Palembang.
4. Pada Tanggal 17 Januari 1978 MAN 1 Palembang menempati gedung baru di Jl. Inspektur Marzuki Kel. Siring Agung Palembang.
5. Kemudian pada tahun Pembelajaran 2004/2005 kelas I (satu) sudah menempati gedung baru yang berlokasi di Jl. Gubernur H.A. Bastari

Kecamatan Seberang Ulu I Kel. 15 Ulu Jakabaring Palembang, sedangkan kelas II dan III masih menempati gedung yang berlokasi di Jln. Inspektur Marzuki Siring Agung Palembang sampai Tamat belajar di MAN 1 Palembang.

MAN 1 Palembang memiliki sarana dan prasarana yang masih dalam tahap pengembangan. Rincian fasilitas sarana prasarana madrasah akan disajikan dalam tabel 2.

Tabel. 2

Rincian Sarana dan Prasarana MAN 1 Palembang

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Total Luas Lahan	20.084 m ²
	a. Luas Lahan Bangunan	3.784 m ²
	b. Luas Lahan Tanpa Bangunan	
	1) Halaman Taman	10.210 m ²
	2) Lapangan Olahraga	1.950 m ²
	3) Dan lain-lain	4.140 m ²
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang, 45 m ²
3.	Ruang Wakil Kepala Kesiswaan	1 Ruang, 35 m ²
4.	Ruang Guru	1 Ruang
5.	Ruang TU	1 Ruang, 34 m ²
6.	Ruang Kelas	24 Ruang 56 m ²
7.	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang 64 m ²

8.	Ruang Lab. Bahasa	1 Ruang 96 m ²
9.	Ruang Lab. IPA	1 Ruang 120 m ²
10.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
11.	Masjid Al – Hasanah	1 Gedung, 200 m ²
12.	Ruang BK	1 Ruang 24 m ²
13.	Ruang OSIS	1 Ruang 48 m ²
14.	Ruang UKS	1 Ruang
15.	Toilet Kepala Sekolah	1 Ruang
16.	Toilet Guru	7 Ruang 10 m ²
17.	Toilet Siswa	16 Ruang 24 m ²
18.	Koperasi	1 Ruang
19.	Gudang	1 Ruang
20.	Halaman Upacara	1 Buah halaman upacara
21.	Halaman Parkir	1 Buah halaman parkir

C. Visi dan Misi MAN 1 Palembang

1. Visi MAN 1 Palembang

“Menuju lulusan berprestasi yang dilandasi Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan”

2. Misi MAN 1 Palembang

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.

- c. Menciptakan suasana berkerja dan belajar yang kondusif untuk mencetak warga madrasah yang mampu bersaing dalam percaturan global.
- d. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- e. Membiasakan siswa membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran.
- f. Membudayakan untuk disiplin dan memelihara kebersihan lingkungan.
- g. Membudayakan sikap kepedulian warga madrasah untuk tidak melakukan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- h. Membudayakan sikap kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan hidup.

3. Tujuan dan Sasaran

Guna mewujudkan Visi dan Misi diatas telah ditetapkan 9 tujuan dan 10 sasaran dalam renstra MAN 1 Palembang sebagai berikut:

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu akademik siswa
- 2) Meningkatkan mutu non akademik siswa
- 3) Meningkatkan SDM Tenaga Pendidik
- 4) Meningkatkan Pelayanan BP bagi siswa
- 5) Mempopulerkan lembaga pendidikan
- 6) Meningkatkan hubungan madrasah orang tua dan masyarakat
- 7) Meningkatkan kualitas & dan kuantitas sarana prasarana penunjang KBM

- 8) Meningkatkan mutu pegawai
- 9) Meningkatkan mutu administrasi pegawai

D. Sasaran

1. Tercapainya prestasi maksimal pada mata pelajaran
2. Terseleksinya siswa kelas XII IPA/IPS di UMPTN
3. Terwujudnya kemahiran siswa dibidang Kepramukaan, Drum band, Olahraga, Keagamaan, TMC, Paskibraka, PMR/UKS, Tari, Club Bahasa Inggris, Club Bahasa Arab. Club Olympiaden dan Karate
4. Terwujudnya kemahiran siswa dalam berorganisasi
5. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang mutu
6. Menarik minat orang tua siswa untuk belajar di madrasah aliyah
7. Terjalannya hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat
8. Tersedianya Laboratorium dan Perpustakaan
9. Terwujudnya SDM Pegawai yang berkualitas
10. Terwujudnya administrasi yang baik dan benar

E. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MAN 1 Palembang
Alamat : Jln Gubernur H.A Bastari kel. 15 Ulu Seberang
Ulu 1

(Jakabaring) ☎ (071 1) 5620083 Palembang -

30257

Nomor & Tanggal SKP/Piagam : Nomor 168 tahun 1970/tgl 4 Agustus 1970

Nama Badan Pengelolah : Kanwil Departemen Agama Prov. Sumsel

Akreditasi : “A”- Akreditasi BAN No. M 011-1-54

Waktu Belajar : 06.40 Wib s/d 14.30WIB

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

Nama Kepala Madrasah : Rusmala Dewi, S.Pd,MM

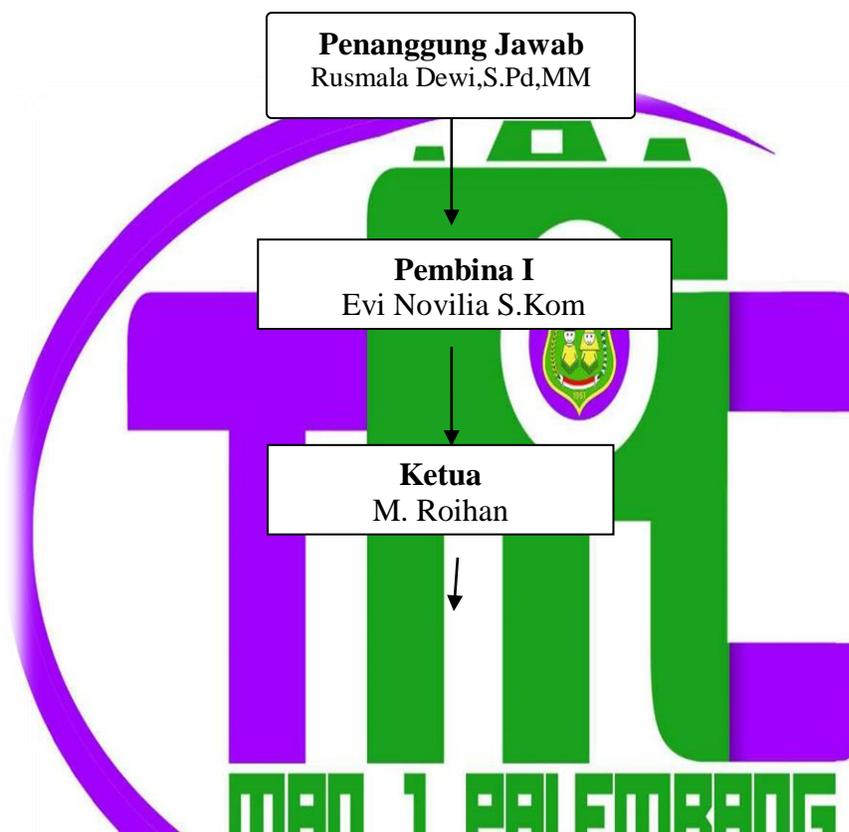
Pendidikan Terakhir : S. 2

Pangkat / Golongan : Pembina (IV/a)

Gambar 1. Struktur Organisasi MAN 1 Palembang

Tahun Pelajaran 2017/2018

1. Struktur Tim Jurnalitik/Team Media Centre (TMC)





F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di adrasah Aliyah Negeri 1 Palembang berjumlah 54 orang. Terdapat 42 PNS, 12 Honorer. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel. 3
Keadaan Guru MAN 1 Palembang

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	BIDANG TUGAS
1.	Rusmala Dewi,S.Pd,MM	L	Kepala Madrasah
2.	Dra. Mirwani, M. Si	P	Guru
3.	Drs. H. Lazuardi, MM	L	Guru
4.	Dra. Hj. Nurlela Apriani, MM	P	Guru
5.	Drs. Hardinata	L	Guru
6.	Dra. Maimunah, MM	P	Guru
7.	Dra. Lisdiana, M\	P	Guru
8.	Hj. Lilis Suryani, S. Ag, M.Si	P	Guru
9.	Rihlaini Fajriana, S.Pd	P	Guru
10.	Dra. Susilawati	P	Guru
11.	Ripki, S.Ag, M.Si	L	Guru
12.	Swarna Dwipa, S.Pd	P	Guru
13.	Nurul Huda, S.Pd	P	Guru
14.	Rayhana, S. Pd	P	Guru
15.	Dra. Hj. Nyimas Mariatul. Q	P	Guru
16.	Misnoraliawati, S.Pd, M.Si	L	Guru

17.	Eva Irsyadah, S.Ag, M.Pd.I	P	Guru
18.	Sukmawati Pramugari, S.Pd	P	Guru
19.	Desi Nurullita, S.Pd, M.Si	P	Guru
20.	Fathiah, S.Pd.I, M.M	P	Guru
21.	Siti Markona, S.Pd, M.Pd	P	Guru
22.	Hj. Atika Musdalifah, S. Ag, M.Pd.I	P	Guru
23.	Zainab, SP, M.Pd	P	Guru
24.	Muhammad Muslih, S.Pd	L	Guru
25.	Ayu Jamilah, S.Pd	P	Guru
26.	Kms. Abdul Rachman Panji, S.Pd, M.Si	L	Guru
27.	Amalia, S.Pd, M.P. Fis	P	Guru
28.	Amna Hayati, S.Pd	P	Guru
29.	Taufiq Marzuqi, S. Ag, M.Pd	L	Guru
30.	Anna Apriana, S.Pd	P	Guru
31.	H. Zainal Abidin, S. Ag, M.Pd.I	L	Guru
32.	Ahmad Alamsyah, S.E, M.Pd	L	Guru
33.	Siti Khodijah, S.Pd, M.Pd	P	Guru
34.	Yani Bahar, S.Pd	L	Guru
35.	Uswatun Karokhmah, S.Pd	P	Guru
36.	Ertiyani, S.Pd	P	Guru
37.	Husmaniar, S.Pd	L	Guru
38.	David Christian, S.Pd	L	Guru
39.	Evi Novilia, S.Kom	P	Guru
40.	Mirah, S.Pd	P	Guru

41.	Supriadi, S.Pd	L	Guru
42.	Indra Maranata Perdana, S.Pd	L	Guru
43.	Andi Ismail, S.Pd.I	L	Guru
44.	Wahidin, S.Pd.I	L	Guru
45.	Emilia Agustini, S.Pd	P	Guru
46.	Sari Wulandari	P	Guru
47.	Ahmad Qosim, S.Pd.I	L	Guru
48.	Deri Indra Gandi	L	Guru
49.	Nyayu Husnul Khotimah	P	Guru

2. Karyawan

Pegawai di MAN 1 Palembang berjumlah 17 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel. 4
Keadaan Karyawan MAN 1 Palembang

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	BIDANG TUGAS
1.	Siti Aminah, S.Ag	P	Pegawai
2.	Rumaidah	P	Pegawai
3.	Rita Yusmiawati, S.Ag	P	Pegawai
4.	Martini, S.IP	P	Pegawai
5.	M. Zaki Baridwan, S. Kom	L	Pegawai
6.	M. Yusuf, S.E	L	Pegawai
7.	A. Rafiq	L	Pegawai

8.	Mardiana	P	Pegawai
9.	Mahmud	L	Pegawai
10.	Eti Lidia Sari, S.Pd.I	P	Pegawai
11.	Miriansyah	P	Pegawai
12.	Angga Kesuma Dewi, A.Md	P	Pegawai
13.	Rina Angraini	P	Pegawai
14.	Humaidi Armar	L	Pegawai
15.	Harmoko	L	Pegawai
16.	Ahmad Afrizal	L	Pegawai
17.	Yunnita Feradhika, S.Pd	P	Pegawai

3. Siswa

Jumlah siswa di MAN 1 Palembang pada tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah 833 siswa.

Tabel. 5
Keadaan Siswa MAN 1 Palembang 2017 -2018

Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
X	10 Rombel	128	224	352
XI	8 Rombel	106	158	264
XII	6 Rombel	84	133	217
Jumlah	24 Rombel	318	515	833

G. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang digunakan siswa untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal positif yaitu memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 1 Palembang semua jadwal kegiatan ekstrakurikuler di khusus pada hari “SABTU” adapun dikelompokkan beberapa bidang yang meliputi:

Tabel. 6
Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Palembang

Kesenian	Olah raga	Teknologi & Pendidikan	Kedisiplinan
1	2	3	4
Drum band Seni/Band Seni Tari Qasidah Modern	Futsal Tenis Meja Bulu Tangkis Basket Bola Voly	Club Matematika Club Biologi Club Fisika Club Kimia Club Geografi Club Ekonomi Club Bahasa Inggris Club Bahasa Arab	Pramuka Paskibraka

Keagamaan/Rohis	Kesehatan	Kreativitas & Karya Ilmiah
5	6	7
Nasyid	PMR (Palang Merah Remaja)	Mading TMC (Jurnalistik)

H. Sejarah Team Media Center MAN 1 Palembang

Jurnalistik berasal dari bahasa Inggris yang diambil dari kata *Journal* atau *Du jour* (Bahasa Perancis) yang mempunyai arti catatan atau berita harian. Di mana segala berita pada hari itu termuat dalam lembaran (kertas) yang tercetak. Dari segi kegiatan, jurnalistik sering disamakan dengan istilah pers. Disebut pers, karena berita itu dicetak dengan mesin cetak yang bernama press (umumnya) di atas kertas dengan *system* silinder (rotasi).

Umumnya, literature jurnalistik menyebutkan bahwa produk jurnalistik pertama adalah *Acta Diurna* yang artinya “Catatan Harian”, terbit di zaman Romawi ketika Julius Cesar berkuasa (60 SM). Namun, ada yang menyebutkan bahwa cikal bakal jurnalistik bukanlah “*Acta Diurna*”, melainkan sejarah Nabi Nuh. Suhandang dalam bukunya juga menerangkan sejarah Nabi Nuh terutama dalam menyinggung tentang ke jurnalistikan.

Awal mulanya muncul jurnalistik di MAN 1 Palembang yang pertama kali diresmikan pada tanggal 18 September 2015 dan diberi nama Team Media Center (TMC) karena menurut kami nama adalah do`a Team jurnalistik ini akan menjadi pusat masyarakat sesuai dengan namanya yaitu central. Yang beranggotakan 12 orang yaitu terdiri dari perangkat serta anggota. Pada tahun 2015 Muhammad Lukman selaku ketua sempat mengikuti evaluasi web Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) bersaing dengan beberapa Madrasah Aliyah yang diikuti sertakan diselenggarakan oleh Team Kantor kementerian Agama Sumatera Selatan

di asrama haji. MAN 1 Palembang sendiri mendapat juara 3 untuk Madrasah dan juara 2 untuk siswa.

Pada tahun 2016 Sempat kehilangan semangat karena tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Sejak pergantian pimpinan membuat jurnalistik makin pesat dan semangatnya mulai berapi-api bahkan dalam beberapa bulan dapat membuat perubahan di tahun 2016 dalam lomba jurnalistik siswa MAN 1 Palembang, setelah mengadakan road show besar-besaran di MAN 1 Palembang beberapa siswa menjadi perwakilan menuju ke grand final yang diadakan di Palembang Icon Mall kembali mendapatkan juara 2 se-kota Palembang dan menjadi Madrasah satu-satunya yang mendapat juara yang diadakan Honda sumeks Ekpress Vaganza satu hati.

Bahkan MAN 1 Palembang mengadakan lomba jurnalistik perdana saat *class meeting* jurnalis yang diadakan satu bulan penuh dari tanggal 20 mei sampai 20 juni 2016 guna mencapai reating puncak karena sudah menduduki peringkat ke-3 pada evaluasi WEB sementara. Dan memperkuat publikasi yang kuat untuk Madrasah.

I. Visi dan Misi TMC MAN 1 Palembang

1. Visi TMC MAN 1 Palembang

“Mewujudkan organisasi yang dapat menambah wawasan baru dibidang jurnalistik yang memiliki kemampuan Berorganisasi, Intelektual, Komunikatif dan Bertanggung Jawab”.

2. Misi TMC MAN 1 Palembang

- a. Membuat program kerja yang baru dan bermanfaat dibidang jurnalistik.
- b. Menjadi organisasi yang mampu memberi informasi seputar dunia madrasah sesuai kode etik kejournalistikan.
- c. Mengaplikasikan wawasan jurnalis tidak hanya dikawasan madrasah tetapi juga di lingkungan luar madrasah.
- d. Mengembangkan segala potensi dari setiap anggota sesuai cinta dan bakat yang dimiliki terutama di bidang kejournalistikan.
- e. Mengutamakan kesolidaritasan sesama anggota jurnalistik.
- f. Menjadi seorang jurnalis yang aktif dalam setiap kegiatan.

3. Peraturan Team Media Center

Seluruh anggota jurnalistik diwajibkan mengikuti seluruh peraturan berikut ini:

- a. Aktif mengikuti seluruh kegiatan yang ada didalam program kerja ekskul jurnalistik.
- b. Menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan jabatan masing-masing.
- c. Mencerminkan citra diri / sikap yang positif baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- d. Pahami kode etik jurnalistik / pers.

4. Tupoksi (Tugas dan Poksi) Tim Jurnalistik MAN 1 Palembang

- a. Kebijakan pimpinan dibidang tik
- b. Pengelola TIK
- c. Sumber daya manusia
- d. Sarana dan prasarana TIK (Aset TIK)
- e. Press release (jika ada)
- f. Publikasi informasi misalnya lokal
- g. PPID untuk kemenag
- h. Jurnalistik siswa untuk MAN dan MTsn
- i. Tata kelola SMK 1 misalnya ada SOP publikasi informasi
- j. Pengelolaan surel
- k. Pengelolaan medsos
- l. Pengelolaan mednik
- m. Kegiatan lain yang dilaksanakan terkait optimalisasi TIK, misal adanya pembinaan TIK terhadap pegawai disatker masing-masing Informasi satu pintu

5. Program Kerja Jurnalistik

No	Nama Program	Waktu	Penanggung Jawab	Ket
1.	Mengisi Mading	Satu kali Perhari		
2.	Pembukuan Mading	Perminggu		
3.	Pertemuan Rutin	Sabtu Pukul 08.00 S/d selesai		

4.	Peliputan Kegiatan	Setiap kegiatan Rutin, maupun Agenda lain nya		
	Memposting informasi Di sosial media			
5.	Pengumpulan data	Perminggu	Pembina	
6.	Mengumpulkan karya-karyaMading	Dua minggu Sekali		
7.	Menyeleksi karya-karya siswa MAN 1 yang akan ditempel mading		Bagian Perangkat	
8.	Mengumpulkan karya-karya setiap kelas			Tema Di tentukan
9.	Mendatangkan pemateri Dari luar sekolah	Waktu Ditentukan	Pembina	
10.	Bekerja sama dengan KEMENAG		Pembina	

J. Daftar Penanggung Jawab dan Anggota TMC

Berikut ini pihak yang bertanggung jawab terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler TMC pada tahun ajaran 2017/2018.

1. Penanggung Jawab Kegiatan TMC

Tabel. 8
Daftar Penanggung Jawab Team Media Center
Unit MAN 1 Palembang

No	Nama	L/P	Jabatan TMC	Bidang Tugas Mengajar	Pendidikan
1.	Rusmala Dewi,S.Pd,MM	L	Penasehat	Kepala Madrasah	S1
2.	Evi Novilia, S.Kom	P	Pembina I	Guru TIK	S1

2. Nama-nama Anggota TMC

Daftar namaanggota Team Inti Senior dan Perwakilan Kelas Junior
TMC MAN 1 Palembang sebagai berikut:

Tabel. 9
Daftar Anggota Senior Team Media Center
Unit MAN 1 Palembang
Tahun Pelajaran 2017-2018

No.	Nama	L/P	Jabatan TMC
1.	M. Roihan	L	Ketua TMC
2.	Okta Sari Anggraina	L	Wakil Ketua TMC
3.	Athira Nur Fatiah	P	Sekretaris TMC
4.	Viera Irawan	P	Bendahara TMC
5.	Amalia, S.Pd, M.P	P	Admin Youtube
6.	Husmaniar, S.Pd	P	Admin Twitter
7.	Evi Novilia, S.kom	P	Admin Web
8.	KMS. Gerby Novario, S Pd	L	Admin Facebook
9.	Iga Nuraisyah	P	Kontributor Sosmed
10.	Sandra Oktavia	P	Intagram
11.	Kiki Oktari	P	Twitter
12.	Mia Firauhinnur	P	Facebook
13.	Shelly Viodora	P	Line
14.	Rian Hadi Putra	L	K.O Web
15.	M.Farhan Naufalda	L	K.O Koran

16.	M.Akbar	L	K.O Video
17.	Fatimah Tuzzahra Shahab	P	Angota
18.	Kamila Helifa	P	Angota
19.	M. Dachnil Anugrah	L	Angota
20.	M. Hafidz	L	Angota
21.	KGS. M. Alwan	L	Angota
22.	Shalu Sabina Azzahra Aron	P	Angota
23.	Ria	P	Angota
24.	Khoir	L	Angota
25.	Rida azizah	P	Angota
26.	Krisna Ikbal	P	Angota
27.	Salsa	P	Angota
28.	Chika	P	Angota
29.	Al Mukti	L	Anggota
30.	Akta Nurfaiza	P	Anggota

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Media komunikasi massa baik media online atau media cetak selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan teknologi. Peran media dalam penyebaran suatu berita akan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat juga dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di suatu wilayah, oleh karena itu sangat penting untuk sebuah media dalam menyebarkan fakta atau kebenaran dari sebuah berita. Hoax adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan pemberitaan palsu atau usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu yang biasanya digunakan dalam forum internet seperti facebook, twitter, dan Instagram. Hoax merupakan eksese negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet, khususnya media sosial dan blog.

Dalam visi dan misinya tim jurnalistik MAN 1 Palembang untuk memudahkan pencapaian tujuan, baik organisasi maupun pribadi. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan juga tujuan individu yang ada dalam organisasi tersebut. Semua bentuk organisasi dimana orang-orang bekerja bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan, membutuhkan manajemen. Manajemen diperlukan organisasi agar usaha pencapaian tujuan dalam mengatasi *hoax* menjadi lebih mudah.

A. Visi Dan Misi Tim Jurnalistik MAN 1 Palembang

Visi TMC MAN 1 Palembang “Mewujudkan organisasi yang dapat menambah wawasan baru dibidang jurnalistik yang memiliki kemampuan Berorganisasi, Intelektual, Komunikatif dan Bertanggung Jawab”.

Adapun Misi TMC MAN 1 Palembang yaitu:

1. Membuat program kerja yang baru dan bermanfaat dibidang jurnalistik. Sebagai organisasi sekolah dibidang kejournalistikan TMC MAN 1 Palembang, telah membuat beberapa program dunia kejournalistikan yang bermanfaat sebagai sumber informasi. Di antara nya mengisi mading setiap harinya, mengumpulkan atau mengarsipkan kumpulan mading guna membuat antologi puisi dan sebagainya. Peliputan kegiatan, memposting informasi seputar sekolah maupun di luar sekolah di sosial media. Mendatangkan pemateri dari luar dan bekerjasama dengan kementerian agama maupun media harian umum.
2. Menjadi organisasi yang mampu memberi informasi seputar dunia madrasah sesuai kode etik kejournalistikan. Pada mulanya kode etik menuntut tanggung jawab moral dari mereka yang berkerja pada suatu profesi. Kode etik dikeluarkan oleh asosiasi atau profesi dan berlaku terbatas hanya pada anggota asosiasi profesi itu. Sanksi atau hukuman bagi pelanggaran kode etik diatur oleh organisasi. Dalam buku saku wartawan, melaksanakan fungsi, hak,

kewajiban dan peranannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Atas dasar itu, seorang yang melakukan kegiatan kejournalistikan menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik Kode etik merupakan bagian dari perilaku dan pengetahuan yang sangat penting untuk diketahui, dipahami, dan diterapkan. Kode etik suatu profesi harus diindahkan oleh setiap anggota profesi didalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kode etik profesi memeberikan panduan pada individu-individu dengan profesi terkait, dalam hal ini mengenai apa yang boleh mereka laksanakan atau larangan yang sebaiknya mereka hindari. Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menurut keahlian khusus dari para penyandang profesi adalah pekerjaan yang disebut profesi itu tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak berlatih dan disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu. Profesi itu berbeda dari pekerjaan-pekerjaan yang lain karena mempunyai fungsi sosial, yaitu pengabdian kepada masyarakat dan di dalamnya tersimpul suatu keharusan kompetensi agar profesi tersebut menjalankan fungsinya sebaik-baiknya. Hal ini dengan sendirinya mengimplikasikan supaya terpenuhinya tuntunan adanya pengetahuan dan keterampilan yang khusus menjalankan fungsi itu dan pula adanya cara atau alat untuk mengadakan verifikasi terhadap tuntunan pengetahuan khusus.

3. Mengaplikasikan wawasan jurnalis tidak hanya dikawasan madrasah tetapi juga di lingkungan luar madrasah.
4. Mengembangkan segala potensi dari setiap anggota sesuai cinta dan bakat yang dimiliki terutama di bidang kejournalistikan. Setiap anggota tim jurnalistik MAN 1 Palembang, mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki setiap anggota dilihat dari kedekatan pembina dengan anggota yang melakukan pembinaan terhadap materi yang diberikan sebelum melakukan peliputan.
5. Mengutamakan kesolidaritasan sesama anggota jurnalistik. Menjadi seorang jurnalis yang aktif dalam setiap kegiatan.

Berita *hoax* biasanya dibuat oleh *netter* dengan cara membuat akun baru, lalu hapus, akun baru lagi, lalu hapus atau sering disebut “hit and run. Sehingga kasus berita *hoax* sulit diungkap, karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dalam penyampaiannya Berita Hoax bertujuan membuat opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi, juga untuk *having fun* yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial. Biasanya membahas mengenai isu-isu yang akan terjadi, atau sedang terjadi maupun yang telah terjadi akan memberikan suatu dampak kepada pengguna atau pegiat media sosial.

Pesan yang disampaikan mempunyai sisi emosional yang dapat memunculkan reaksi terhadap pengguna media sosial tersebut sehingga penilaian

secara langsung tanpa didasari keingintahuan pesan yg disampaikan itu benar adanya atau fakta. Yang paling umum salah satunya yaitu mengklaim sesuatu kejadian atau barang dengan suatu sebutan yang berbeda dengan kejadian/ barang yang sebenarnya.

Dalam perancangan Visi dan Misi pembina Tim jurnalistik MAN 1 berkoordinasi denga jajarannya dalam merancang Visi dan Misi, sehingga lebih efektif. Seperti yang di katakan Evi Novilia selaku Pembina Tim jurnalistik MAN 1 Palembang.

“kami berkoordinasi dalam membuat visi dan misi sehingga dapat membuat pertahanan berita sehingga tidak ada lagi peluang untuk bermunculnya berita hoax, dapat memudahkan pembaca dalam membaca berita, ditambah lagi sekarang banyaknya berita hoax yang dapat membingungkan pembaca, sehingga berita hoax tersebut dapat merubah pemahaman berita tentang yang benar maupun salah.”

Berita hoax yang beredar di kalangan pembaca mampu membuat kesalahan pahaman terhadap kenyataan dari setiap berita yang ada. Pemahaman pembaca terhadap berita yang ada akan dapat menimbulkan kesalahpahaman yang akan menjadi pemicu terjadinya konflik. Visi misi tersbut terbentuk agar mampu menanggulangi berita-berita hoax yang ada di kalangan pembaca khususnya siswa siswa MAN 1 Palembang.

Menangani berita hoax adalah suatu hal yang penting dalam Tim jurnalistik MAN 1 Palembang, karena dari bermuncunya berita hoax menjadi alasan terbentuknya jurnalistik MAN 1 Palembang. jangan sampai ada lagi berita hoax bermuculan lagi, disitulah peran tim jurnalistik MAN 1 Palembang

“Dari banyaknya keluhan para teman-teman sekolah tentang pemberitaan yang diragukan keakuratannya, sehingga kami pun berfikir bagaimana caranya untuk mengatasinya. Mencari kejelasan berita yang diragukan, sehingga tidak dianggap berita hoax yang malah membingungkan pembaca.”

Memberantas berita hoax bukanlah hal yang mudah, sehingga membuat jurnalistik MAN 1 Palembang berfikir keras untuk menanganinya. Apalagi ada struktur dalam pemilihan berita, agar tidak tersebar berita hoax yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu.

Tim jurnalistik MAN 1 Palembang membantu pembaca sehingga pembaca tidak lagi ragu mana berita hoax mana berita yang sebenarnya, dengan adanya Tim TMC berkurang adanya keluhan dikalangan siswa-siswa terhadap berita yang tidak berimbang.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di MAN 1 Palembang, dapat ditemukan bahwa tim jurnalistik pada MAN 1 memiliki visi misi, yang sesuai dengan penggunaan teori *George R. Terry* yaitu perencanaan, pengorganisasian, kebijakan dan pengawasan. dalam melakukan aktifitas peliputan tim jurnalistik MAN 1 Palembang pada mulanya di proyeksikan terdahulu informasi atau berita apa saja yang ingin di garap kepada siswa anggota tim media centre. Selain perencanaan tim jurnalistik MAN 1 Palembang menerapkan keorganisasian atau menegemen, kebijakan dan pengawasan dalam setiap apa yang mereka terapkan baik dalam peliputan maupun konten-konten yang hendak di akses.

Khususnya pada teori teori *George R. Terry* yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian adalah suatu struktur dengan bagian yang demikian terintegrasi hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan dan sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

B. Peran Tim Jurnalistik MAN 1 Palembang Dalam Menanggulangi Berita Hoax

Perkembangan era digital, tak semata memberi dampak positif pada kemudahan mengakses informasi. Tetapi juga menjadi ladang subur bagi penyebaran berita hoax. Karena berita apa pun yang hadir di kanal digital memiliki karakteristik mudah dibagikan (shareable). Baik melalui copy paste link, capture, atau fitur share yang biasanya ada di situs maupun platform media sosial. Berita bohong atau hoax ternyata bukan sekadar informasi saja. Di tangan sekelompok orang, hoax bisa menjadi ladang bisnis. Berita hoax semakin terorganisir dan profesional. Dampak dari hoax ini bisa melebar ke mana-mana. Dengan pundi-pundi uang yang mengalir, kelompok ini akan melakukan apa saja agar berita hoax semakin viral. Lalu, apa dampak yang diakibatkan dari ulah kelompok yang menjadikan berita hoax.

Tim jurnalistik MAN 1 Palembang berupaya menyebarkan informasi-informasi walaupun hanya sekelas jurnalis siswa MAN 1 telah menerapkan kode

etik jurnalistik dan dengan prosedur yang ada di sekolah, prosedur tersebut berupa atura-aturan yang harus dipenuhi dalam setiap peliputan. Apabila sesuatu informasi yang tidak memenuhi prosedur yang ditentukan sekolah tidak akan di sebar luaskan. Hal itu dipertegas oleh pembina tim jurnalistik MAN 1 Palembang.

“kami dari pihak sekolah sangat bertanggung jawab apabila dalam pembertitaan yang terdapat informasi-informasi yang mengandung unsur hal-hal yang merugikan terhadap suatu pihak”.

Majalah dinding sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi. Artinya, majalah dinding dapat menjadi media tulis dalam komunikasi antara siswa dan guru, atau sebaliknya. Selain itu, bertukar informasi melalui majalah dinding lebih mudah dan tidak memakan banyak biaya dan tenaga. Majalah dinding ini dapat digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan gagasan/ide dalam bentuk tulisan. Peran tim jurnalistik MAN 1 Palembang juga di lakukan dalam majalah dinding Menurut Evi Novilia selaku pembina tim jurnalistik MAN 1 Palembang,

“Majalah Dinding dan jurnalistik sangat berkaitan erat. “ketika kita akan membuat mading, kita butuh beberapa informasi yang harus ditampilkan, temanya apa, cerpennya apa, tulisannya apa, dan untuk merangkai menjadi suatu cerita yg menarik, kita harus menggunakan kata-kata dan bahasa dan tepat.”

Peran tim jurnalistik MAN 1 Palembang juga dapat di lihat dari salah satu poin misi yaitu Menjadi organisasi yang mampu memberi informasi seputar dunia madrasah sesuai kode etik kejournalistikan. Pada mulanya kode etik menuntut tanggung jawab moral dari mereka yang berkerja pada suatu profesi.

Kode etik suatu profesi harus diindahkan oleh setiap anggota profesi didalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kode etik profesi memeberikan panduan pada individu-individu dengan profesi terkait, dalam hal ini mengenai apa yang boleh mereka laksanakan atau larangan yang sebaiknya mereka hindari.

Adapun bunyi kode etik jurnalistik sebagai berikut:

1. Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

2. Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Cara-cara yang profesional adalah:

- a. Menunjukkan identitas diri kepada narasumber
- b. Menghormati hak privasi
- c. Tidak menyuap
- d. menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang

- e. menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara
- f. tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri
- g. penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

3. Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah

4. Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi. Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

5. Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

6. Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap. Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum. Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.

7. Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan off the record sesuai dengan kesepakatan. Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan

keluarganya. Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber. Informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya. Off the record adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.

8. Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

9. Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

10. Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa. Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.

Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

11. Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional. Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain. Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

“Dengan kode etik, seluruh anggota tim jurnalistik MAN 1 Palembang dalam melakukan peliputan insha allah jauh dari kata hoax, oleh karena itu kode etik harus dipahami agar tidak keluar dari konteks jurnalistik. mengecek kembali gambar atau tulisan apakah itu suatu gambar itu gambar benaran atau foto editan. lalu kroscek suatu informasi kepada narasumber-narasumber yang berkaitan. Ada pula narasumber yang tidak mau disebutkan namanya. Dan ada juga narasumber yang di sengaja diinisialkan guna kepentingan dan nama baik narasumber.” Tegas pembina jurnalistik MAN 1 Palembang Evi Novilia.

Kode etik membantu tim jurnalistik dalam meliput atau menyusun data untuk dijadikan berita, sehingga berita yang tersusun tersebut tidak menjadi berita hoax. Kode etik juga berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan berita yang telah diliput. Berita yang sudah tersusun rapi dengan

menggunakan kode etik yang benar maka berita tersebut akan menjadi berita yang jauh dari ketidakbenaran.

Kajian Umum Tentang Konsep Penyebaran Berita

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari adanya komunikasi sosial, dimana dalam proses komunikasi tersebut terdapat suatu bahan pembicaraan, yaitu yang umumnya disebut dengan berita. Pada dasarnya berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Berita merupakan suatu bahan pembicaraan yang mempunyai cakupan yang sangat luas. sebuah informasi sangat mudah mempengaruhi pembaca baik itu media cetak maupun elektronik. Seperti yang di ungkapkan oleh tim jurnalistik MAN 1 Palembang.

“banyak media elektronik dan media cetak yang tidak berimbang sehingga kami pun harus pandai pandai memilih sarana informasi yang dapat dipercaya, apalagi siswa-siswi dimadrasah tidak mudah mempercayai suatu informasi yang berasal dari satu sumber”

Suatu informasi dapat mempengaruhi pembaca karena pembaca dengan mudah mempercayai apa yang ia baca di telah terbit atau pun disiarkan melalui media massa. Baik cetak maupun elektronik. Tidak memperhatikan suatu kebenaran informasi yang didapat. Sebab itulah hoax menjamur di kalangan masyarakat apalagi para remaja yang menginjak bangku sekolah menengah pertama hingga bangku kuliah, karena seringkali membagikan

suatu informasi kepada teman-teman melalui sosial media maupun aplikasi *chatting* tanpa di saring.

Penyebaran Berita Dalam Dunia Jurnalistik.

teori jurnalistik, dalam penyebaran berita, seorang penyebar berita harus mengedepankan fakta dan tidak memasukan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan dan penyebaran berita diusahakan tidak memasukan pendapat pribadi.

1. Berita Pasti

Di dalam sebuah berita terdapat unsur berita, dan unsur tersebut sangat penting untuk diketahui, karena akan menjadi panduan bagi pencari berita untuk memutuskan suatu kejadian, bahwa informasi tersebut layak atau tidak. banyak unsur justru akan mempermudah untuk menentukan sebuah informasi, unsur berita tersebut ialah sebagai berikut: Fakta, Aktual, Penting Tokoh, Konflik, Unik, kedekatan dan teknologi.

M. Roihan menjalskan awal proyeksi informasi yang di liput oleh anggota tim jurnalistik MAN 1 Palembang “pertama-tama kami sebagai anggota TMC mendapatkan suatu tugas dari pembina, kemudian barulah mencari suatu informasi yang dibagikan, kami juga di ajarkan dari pembina untuk membedakan yang mana fakta dan yang mana opini, jangan sampai di campuradukan”

Okta Sari Anggraina juga menambahkan “Guna terhindar dari perangkap *hoax* dalam mading dan website sekolah kami anggota TMC harus benar-benar terjun kelokasi atau lapangan agar keaslian sebuah informasi dapat di yakini. Kami juga dapat materi yang diajarkan untuk menulis, mencari bahan,

menggal materi untuk dibuat menjadi suatu tulisan. Sehingga secara tidak langsung anak-anak tersebut dapat belajar mengenai banyak hal.”

2. Berita yang Tak Pasti

Merupakan berita yang beredar dikalangan masyarakat. Berita ini cenderung disebar melalui mulut ke mulut (tidak melalui media yang pasti). Dan kebenarannya cenderung berubah-ubah dalam tiap penyampaiannya dari mulut ke mulut. gosip merupakan perkataan negative yang paling sering dilakukan dalam pergaulan. Pengertian secara umum berarti membicarakan keburukan orang lain.

“Mungkin informasi atau sebuah berita didapat oleh seseorang yang tidak diolah lagi, kemudian membahas hal tersebut di lingkungannya yang kurang membaca atau ingin instan, sering dibicarakan dan di anggap benar oleh lingkungan tersebut”

Opini masyarakat yang berkembang dapat menjadi informasi yang dipercayai, dikarenakan melalui kebiasaan yang ada di lingkungan tersebut. Kemudian, menjadi kebenaran yang dipercayai oleh masyarakat. Hal yang demikian yang seharusnya dihindari oleh masyarakat, supaya masyarakat tidak salah mengartikan berita. Jika masyarakat paham bedanya berita opini dan fakta akan mempermudah pembaca dalam mengartikan berita.

Oleh karena itu tim jurnalistik MAN 1 Palembang dalam berupaya memaksimalkan dalam peliputan baik itu wab maupun sosial media. Dengan

cara terus memverifikasi sebuah informasi adalah salah satu upaya tim jurnalistik tidak menyebar *hoax*.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di MAN 1 Palembang, dapat ditemukan bahwa tim jurnalistik pada MAN 1 memiliki visi misi, yang sesuai dengan penggunaan teori *George R. Terry* yaitu perencanaan, pengorganisasian, kebijakan dan pengawasan. Khususnya teori *George R. Terry* mengenai kebijakan, menurut *George R. Terry* yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

Cara Tim Jurnalistik MAN 1 Memilah Informasi Untuk Di Sebar Kembali Kepada Khalayak

Deskripsi data

Tim jurnalistik MAN 1 Palembang telah mengantisipasi terhadap suatu informasi yang berkembang di media sosial, karena di media sosial banyak informasi yang di dapat oleh pengguna internet agar terhindar dari berita-berita yang tidak jelas. Seperti yang di ungkapkan oleh Evi Novilia selaku pembina tim jurnalistik MAN 1 Palembang.

“yang harus di inggat pertama kali jangan langsung menyebarkan suatu informasi yang di dapat, yang kedua mengecek kembali gambar atau tulisan apakah itu suatu gambar itu gambar benaran atau foto editan kemudian yang ketiga menanyakan suatu hal tersebut lebih lanjut. Kemudian kroscek kepada pihak-pihak yang terkait. Misalnya suatu berita berupa iklan beasiswa tersebar digrup, apakah benar suatu universitas menyelenggarakan program itu, naah, kita harus mengkroscek kepada universitas tersebut. Dan terakhir point yang terpenting karena suatu hal yang bisa dilakukan untuk mengecek validisasi dengan teliti untuk disebarluaskan”.

Penyebaran berita yang dilakukan oleh pihak TMC sudah mengikuti arahan dari pembina TMC MAN 1 Palembang, sebelum melakukan penyebaran berita yang sudah disusun terlebih dahulu memeriksa kembali berita yang ada jangan sampai berita yang akan disebarkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, mengecek kembali foto-foto yang telah diambil dan mencari informasi lebih lanjut akan kejelasan data yang telah diterima. Hoax berdampak sangat buruk bagi masyarakat, dengan hoax banyak sekali yang mendapatkan kerugian. Diantara nya memicuh permusuhan konflik saudara kelompok a dan kelompok b dikarena informasi yang belum tentu kebenaran. Dalam memilah suatu informasi banyak hal yang perlu diketahui agar dapat mencegah permusuhan.

“Dalam pengambilan informasi selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota TMC sehingga mereka memahami yang mana berita fakta, opini, konflik. Supaya tidak menyampaikan berita yang salah ataupun mempersulit pembaca untuk memahami isi berita yang disampaikan”

Menurut teori jurnalistik, dalam penyebaran berita, seorang penyebar berita harus mengedepankan fakta dan tidak memasukan opini atau pendapat pribadi. Di dalam sebuah berita terdapat unsur berita, dan unsur tersebut sangat penting untuk diketahui, karena akan menjadi panduan bagi pencari berita untuk memutuskan suatu kejadian, bahwa informasi tersebut layak atau tidak. banyak unsur justru akan mempermudah untuk menentukan sebuah informasi, unsur berita tersebut ialah sebagai berikut. Fakta, Aktual, Penting Tokoh, Konflik, Unik, kedekatan dan teknologi

Di dalam sebuah berita terdapat unsur berita, dan unsur berita tersebut sangat penting untuk diketahui, karena akan menjadi panduan bagi pencari berita untuk memutuskan suatu kejadian, bahwa informasi tersebut layak diinformasikan atau tidak. Sebuah berita jika dinilai berita tersebut valid maka berita tersebut harus memenuhi syarat yang berlaku, yaitu 5 W 1 H (*What, Who, Why, where, When, dan how*). Pertanyaan tersebut harus terjawab dengan jelas, dan jika salah satu dari pertanyaan tersebut tidak memiliki jawaban, maka berita tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan atau hanya kebohongan belaka banyaknya unsur justru akan mempermudah untuk menentukan sebuah informasi tersebut layak untuk diberitakan.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di MAN 1 Palembang, dapat ditemukan bahwa tim jurnalistik pada MAN 1 memiliki visi misi, yang

sesuai dengan penggunaan teori *George R. Terry* yaitu perencanaan, pengorganisasian, kebijakan dan pengawasan. Khususnya teori George R. Terry mengenai kebijakan, menurut George R. Terry pengawasan yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tujuan utama dalam penelitian ini ialah memahami makna dan pesan jurnalistik. Melalui informasi, pembaca di ajak untuk bebas memahami makna dan pesan yang muncul dalam berita sesuai kaidah jurnalistik. Belajar untuk menulis, mencari bahan, menggali materi untuk dibuat menjadi suatu tulisan. Sehingga secara tidak langsung anak-anak tersebut dapat belajar mengenai banyak hal. Dalam peliputan tim media centre (TMC) MAN 1 Palembang melakukan proyeksi terlebih dahulu di ketua pembina TMC. Kemudian mereka benar-benar turun kelapangan menemui narasumber agar keaslian sebuah informasi dapat di yakini.

Sebelum melakukan penyebaran berita yang sudah disusun terlebih dahulu memeriksa kembali berita yang ada jangan sampai berita yang akan disebarakan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, mengecek kembali foto-foto yang telah diambil dan mencari informasi lebih lanjut akan kejelasan data yang telah diterima. Yang harus di ingat pertama kali jangan langsung menyebarkan suatu informasi yang di dapat, yang kedua mengecek kembali gambar atau tulisan apakah itu suatu gambar itu gambar benaran atau poto editan kemudian yang ketiga menanyakan suatu hal tersebut lebih lanjut. Kemudian kroscek kepada pihak-pihak yang terkait.

Oleh karena itu tim jurnalistik MAN 1 Palembang dalam berupaya memaksimalkan dalam peliputan baik itu wab maupun sosial media. Dengan cara terus memverifikasi sebuah informasi adalah salah satu upaya tim jurnalistik tidak menyebar *hoax*. Misalnya suatu berita berupa iklan beasiswa tersebar digrup, apakah benar suatu universitas menyelenggarakan program itu, naah, kita harus mengkoscek kepada universitas tersebut. Dan terahir point yang terpenting kaerena suatu hal yang bisa dilakukan untuk mengecek validisasi dengan teliti untuk disebarluaskan.

Hoax berdampak sangat buruk bagi masyarakat, dengan hoax banyak sekali yang mendapatkan kerugian. Diantara nya memicuh permusuhan konflik saudara kelompok a dan kelompok b dikarena informasi yang belum tentu kebenaran. Dalam memilah suatu informasi bnyak hal yang perlu diketahui agar dapat mencegah permusuhan.

1. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran atau masukan:

1. Semua masyarakat hendaknya bisa memilih berita yang baik untuk dikonsumsi dan dibaca. Tidak terpengaruh dengan berita yang tidak benar (*Hoax*). Tidak semua informasi itu adalah berita.
2. Untuk siswa ataupun mahasiswa hendaknya dapat memberikan pengetahuan atau infromasi yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dalam

keseharian kita hampir setiap saat membaca atau menonton sebuah informasi yang ada di posel jangan di *share* sebelum di saring.

Untuk tim jurnalistik MAN 1 Palembang semoga selalu memberikan berita atau informasi yang sesuai dengan fakta yang ada. Semoga pembela kebenaran dengan tulisan-tulisan. Kegiatan semacam tim jurnalistik MAN 1 Palembang diharapkan dapat berlangsung berlapis generasi, sehingga akan ada regenerasi wartawan sekolah. Dan terakhir dalam pelaksanaan kedepan dapat *studi* banding pada media harian umum, lembaga pers siswa maupun mahasiswa guna menghadapi kemajuan modernisasi. Semakin maju suatu teknologi, semakin gila isu yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: PT. Logoa Wacana Ilmu.
- Azwar Saipudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brannen Julian. 2005. *Memandu Metode Penelitian (Kualitatif & Kuantitatif)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Rolnicki Tom et al. 2008. *Pengantar dasar Jurnalisme*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miles, B Mantteu dan Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- N. Djuraid Husnun. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UNM Press.
- Nasrullah Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, Bandung; Simbiosis Rekatama Media.
- Sarwoto. 1988. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- RosmawanIrwan. “Definisi Hoax Dan Perjalanannya” Di Akses dari <http://www.hoaxes.id>
- Su’aidi Ahmad. 2011. *Bebas Gosip Pasti Sip*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- William L, Rivers. 2003. *Media Massa & Masyarakat Modern*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Uchjana Onong, Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

- Rakhmat Jaladduin. 2012.*Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morissa. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Morissa. 2008.*Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Siregar Syofian. 2011.*Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
<http://www.komunikasipraktis.com/2016/12>.
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa* McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kaplan, AndreasMichael Haenlein 2015.*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. prancis: Business Horizons.
- Mayfield Antony. *what is media diakses dari www.iCrossing.com/ebooks*
Rukhan Alike diakses dari <http://www.parenting.co.id>
- Said M. 1987. *Terjemah AlQuran Al Karim*. Bandung: PT. Alma'arif